



**“KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ULASAN
DENGAN MODEL *BRAIN WRITING*
DAN MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI)
BERBANTUAN MEDIA FILM PENDEK BERMUATAN CINTA TANAH AIR
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII”**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Nurul Hidayati
NIM : 2101415020
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Ulasan dengan Model *Brain Writing* dan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) Berbantuan Media Film Pendek Bermuatan Cinta Tanah Air pada Peserta Didik Kelas VIII” karya,

Nama : Nurul Hidayati

NIM : 2101415020

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada hari Senin, 27 Mei 2019.

Semarang, 10 Juni 2019

Panitia Ujian



Dr. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.
NIP 196408041991021001

Sekretaris

Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd.
NIP 196903032008012019

Penguji I

Prof. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.
NIP 197001091994032001

Penguji II

Drs. Bambang Hartono, M.Hum.
NIP 196510081993031002

Penguji III

Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd.
NIP 198307212008122001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Pendapat atau temuan yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 11 Mei 2019



Nurul Hidayati

NIM 2101415020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Model *Brain Writing* dan Model *Team Assisted Individualization (TAD)* dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Menggunakan Media Film Pendek Bermuatan Cinta Tanah Air pada Peserta Didik Kelas VIII” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 11 Mei 2019

Dosen Pembimbing,



Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd.

NIP 198307212008122001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

1. Tuhan telah memasang tangga di hadapan kita, kita harus mendakinya setahap demi setahap. (Jalaluddin Rumi)
2. Ini jalanmu, dan milikmu sendiri. Orang lain mungkin berjalan bersamamu, tapi tak ada yang bisa menggantikanmu berjalan. (Jalaluddin Rumi)
3. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. (Qs. Al-Insyirah ayat 6)

Persembahan:

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan nikmatNya, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu Suriyah dan Bapak Sutikno yang senantiasa melantunkan doa dan memberikan semangat.
2. Adik Tri Jatmiko dan kakak Abdul Rouf yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
3. Dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, teman-teman BSI, dan almamaterku Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan pencipta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Brain Writing* dan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam Menulis Teks Ulasan Menggunakan Media Film Pendek Bermuatan Cinta Tanah Air pada Peserta Didik Kelas VIII”

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada Santi Pratiwi Tri Utami S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini. Selain itu, rasa tulus ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penelitian;
3. Rahayu Pristiwati S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun skripsi;
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membagikan ilmunya;
5. Muhammad Ahsan, S.Ag., M.Kom. selaku Kepala SMP Negeri 14 Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian;
6. Dwi Windiyarti, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 14 Semarang yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penelitian;

7. Peserta didik kelas VIII A, VIII B, dan VIII C SMP Negeri 14 Semarang yang telah bersedia belajar bersama peneliti;
8. Kedua orang tua, adik, dan kakak yang senantiasa kebersamai dalam doa, memberikan dukungan, cinta, kasih sayang, dan semangat;
9. Keluarga di kos Valet Atas (Aaf, Gisela, Mumun, Ander, Mishel, Berliana, dan Veni) yang selalu memberikan motivasi dan kegembiraan di perantauan;
10. Rekan-rekan PBSI rombel 1 angkatan 2015 yang telah memberikan motivasi dan semangat;
11. Sahabatku Mia Okta Viana yang tidak pernah lupa memberikan semangat untukku;
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 11 Mei 2019

Penulis

SARI

Hidayati, Nurul. 2019. "Keefektifan Model *Brain Writing* dan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Menggunakan Media Film Pendek Bermuatan Cinta Tanah Air pada Peserta Didik Kelas VIII". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: Teks Ulasan, Model *Brain Writing*, Model *Team Assisted Individualization* (TAI), Menulis

Keterampilan menulis teks ulasan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, peserta didik harus memahami karya yang sedang diulas, dengan memberikan ulasan serta kritikan yang membangun. Dalam kegiatan belajar di kelas, model pembelajaran yang digunakan belum mampu membuat peserta didik dapat menulis teks ulasan dengan baik dan benar. Masih ada peserta didik yang merasa kesulitan untuk menemukan ide dan menuangkannya ke dalam sebuah tulisan. Dalam hal ini, peran guru sangatlah penting. Guru harus mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, karena fakta di lapangan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru membuat peserta didik pasif dan cenderung membosankan pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peneliti memberikan solusi berupa penerapan model pembelajaran inovatif dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang mampu membuat peserta didik aktif dan tidak bosan dalam belajar. Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah model *Brain Writing* dan model *Team Assisted Individualization* (TAI), maka penelitian ini menerapkan model keduanya pada pembelajaran menulis teks ulasan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Semarang.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana keefektifan hasil pembelajaran menulis teks ulasan dengan model *Brain Writing* menggunakan media film pendek bermuatan cinta tanah air pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Semarang? 2) Bagaimana keefektifan hasil pembelajaran menulis teks ulasan dengan model *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan media film pendek bermuatan cinta tanah air pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Semarang? 3) Manakah yang lebih efektif antara model *Brain Writing* atau model *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan media film pendek bermuatan cinta tanah air pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Semarang? Berkaitan dengan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan keefektifan hasil pembelajaran menulis teks ulasan dengan model *Brain Writing* menggunakan media film pendek bermuatan cinta tanah air pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Semarang, (2) mendeskripsikan keefektifan hasil pembelajaran menulis teks ulasan dengan model *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan media film pendek bermuatan cinta tanah air pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Semarang, dan (3) mengetahui model manakah

yang lebih efektif antara model *Brain Writing* dan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran menulis teks ulasan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Semarang.

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 14 Semarang menggunakan metode eksperimen, dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Skenario yang dijalankan yaitu kelas VIII A menjadi kelas eksperimen 1 dan kelas VIII C sebagai kelas eksperimen 2. Kelas VIII A diberi perlakuan dengan model *Brain Writing* dan kelas VIII C diberi perlakuan dengan model *Team Assisted Individualization*. Pembelajaran dilakukan terhadap dua kelompok dengan pemberian tes awal (*pretest*), perlakuan (*treatment*) dan tes akhir (*posttest*). Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Instrumen tes berupa menulis teks ulasan berdasarkan film pendek yang sudah ditentukan, dan instrumen nontes berupa lembar observasi dan pedoman dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pembelajaran menulis teks ulasan dengan model *Brain Writing* menggunakan media film pendek bermuatan cinta tanah air pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Semarang efektif, 2) pembelajaran menulis teks ulasan dengan model *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan media film pendek bermuatan cinta tanah air pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Semarang efektif, dan 3) pembelajaran menulis teks ulasan dengan model *Brain Writing* menggunakan media film pendek bermuatan cinta tanah air pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Semarang lebih efektif dibandingkan menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan media film pendek bermuatan cinta tanah air pada peserta didik kelas VIII. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes akhir (*posttest*) peserta didik kelas eksperimen 1 sebesar 84,44 dan kelas eksperimen 2 sebesar 78,55, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Brain Writing* lebih efektif digunakan dalam keterampilan menulis teks ulasan dengan media film pendek bermuatan cinta tanah air karena nilai rata-ratanya lebih unggul 5,89 dibandingkan kelas yang mendapat perlakuan dengan model *Team Assisted Individualization* (TAI).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN KELULUSAN	i
PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA.....	v
SARI.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasan Teori	16
2.2.1 Hakikat Menulis	17
2.2.1.1 Pengertian Menulis	17
2.2.1.2 Tujuan Menulis	17
2.2.1.3 Tahap-tahap Menulis	19

2.2.2	Hakikat Teks Ulasan	
2.2.2.1	Pengertian teks ulasan	20
2.2.2.2	Struktur Teks Ulasan	21
2.2.2.3	Kaidah kebahasaan Teks Ulasan	22
2.2.2.4	Penilaian Teks Ulasan	23
2.2.3	Model Pembelajaran <i>Brain Writing</i>	
2.2.3.1	Pengertian Model <i>Brain Writing</i>	24
2.2.3.2	Unsur-unsur Model <i>Brain Writing</i>	25
2.2.3.3	Langkah Pembelajaran Model <i>Brain Writing</i>	27
2.2.3.4	Kelemahan dan Kelebihan Model <i>Brain Writing</i>	28
2.2.4	Model Pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI)	
2.2.4.1	Pengertian Model <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI)	29
2.2.4.2	Unsur-unsur Model <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI).....	30
2.2.4.3	Langkah Pembelajaran Model <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI).....	31
2.2.4.4	Kelemahan dan Kelebihan Model <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI)	32
2.2.5	Hakikat Media Pembelajaran	
2.2.5.1	Pengertian Media Pembelajaran	34
2.2.5.2	Manfaat Media Pembelajaran	35
2.2.5.3	Jenis Media Pembelajaran	37
2.2.6	Media Film Pendek Bermuatan Cinta Tanah Air.....	38
2.2.7	Pembelajaran Menulis Teks Ulasan dengan Model <i>Brain Writing</i> Berbantuan Media Film Pendek Bermuatan Cinta Tanah Air	40
2.2.8	Pembelajaran Menulis Teks Ulasan dengan Model <i>Brain Writing</i> Berbantuan Media Film Pendek Bermuatan Cinta Tanah Air	43
2.3	Kerangka Berpikir	46
2.4	Hipotesis Penelitian	48

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	50
3.2	Populasi dan Sampel	51
3.2.1	Populasi	51

3.2.2	Sampel	51
3.3	Variabel Penelitian	52
3.3.1	Variabel Bebas	52
3.3.2	Variabel Terikat	52
3.4	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	52
3.5	Teknik Pengumpulan Data	53
3.5.1	Teknik Tes	53
3.5.2	Teknik Nontes	53
3.6	Instrumen Penelitian	54
3.6.1	Instumen Tes	54
3.6.2	Instrumen Nontes	56
3.7	Teknik Analisis Data	57
3.7.1	Uji Validitas	57
3.7.2	Uji Reliabilitas	58
3.7.3	Uji Normalitas	59
3.7.4	Uji Homogenitas	60
3.7.5	Uji Beda Dua Rata-rata	61
3.8	Prosedur Penelitian	63
3.8.1	Kegiatan Sebelum Pemberian Perlakuan	63
3.8.2	Kegiatan Pemberian Perlakuan	64
3.8.3	Kegiatan Setelah Pemberian Perlakuan	64

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	65
4.1.1	Proses Menulis Teks Ulasan dengan Model <i>Brain Writing</i> Berbantuan Media Film Pendek Bermuatan Cinta Tanah Air	66
4.1.2	Hasil Belajar Menulis Teks Ulasan dengan Model <i>Brain Writing</i> Berbantuan Media Film Pendek Bermuatan Cinta Tanah Air	68
4.1.3	Proses Menulis Teks Ulasan dengan Model <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) Berbantuan Media Film Pendek Bermuatan Cinta Tanah Air	72

4.1.4	Hasil Belajar Menulis Teks Ulasan dengan Model <i>Team Assisted Individualization</i> Menggunakan Media Film Pendek Bermuatan Cinta Tanah Air	75
4.1.5	Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Ulasan antara Model <i>Brain Writing</i> dan Model <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) Menggunakan Media Film Pendek Bermuatan Cinta Tanah Air pada Peserta Didik Kelas VIII SMP	79
4.1.6	Uji Prasyarat Analisis	83
4.1.6.1	Uji Normalitas	83
4.1.6.2	Uji Homogenitas	84
4.1.7	Hasil analisis Data Penelitian	85
4.1.7.1	Uji Dua Beda Rata-rata (Uji t)	86
4.1.7.1.1	Uji t Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Eksperimen Model Pembelajaran <i>Brain Writing</i>	86
4.1.7.1.2	Uji t Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Eksperimen Model Pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI)	87
4.1.7.1.3	Uji-t Dua Rata-rata Nilai Tes Awal dan Nilai Tes Akhir Model <i>Brain Writing</i> dan Model <i>Team Assisted Individualization</i>	88
4.1.7.1.3.1	Uji-t Dua Rata-rata Data Tes Akhir Model <i>Brain Writing</i> dan Model <i>Team Assisted Individualization</i>	88
4.2	Pembahasan	92
4.2.1	Keefektifan Hasil Pembelajaran Menulis Teks Ulasan dengan Model <i>Brain Writing</i> Menggunakan Media Film Pendek Bermuatan Cinta Tanah Air pada Peserta Didik Kelas VIII	92
4.2.2	Keefektifan Hasil Pembelajaran Menulis Teks Ulasan dengan Model <i>Team Assisted Individualization</i> Menggunakan Media Film Pendek Bermuatan Cinta Tanah Air pada Peserta Didik Kelas VIII	94
4.2.3	Keefektifan Hasil Pembelajaran Menulis Teks Ulasan antara Model <i>Brain Writing</i> Menggunakan Media Film Pendek Bermuatan Cinta Tanah Air pada Peserta Didik Kelas VIII	96

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan 99

5.2 Saran 101

DAFTAR PUSTAKA 102

LAMPIRAN 104

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kegiatan Guru dan Peserta didik dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Menggunakan Model <i>Brain Writing</i> Berbantuan Media Film Pendek Bermuatan Cinta Tanah Air	40
Tabel 2.1 Kegiatan Guru dan Peserta didik dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Menggunakan Model <i>Team assisted Individualization</i> (TAI) Berbantuan Media Film Pendek Bermuatan Cinta Tanah Air	44
Tabel 3.1 Desain Penelitian	50
Tabel 3.2 Aspek Penilaian Teks Ulasan	54
Tabel 3.3 Kategori dan Kriteria Penilaian	55
Tabel 3.4 Standar Penilaian Menulis Teks Ulasan	56
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas	58
Tabel 3.6 Hasil Uji Homogenitas	59
Tabel 4.1 Penilaian Proses Berdasarkan Observasi Kelas Eksperimen I	66
Tabel 4.2 Frekuensi Ketuntasan Belajar Nilai Tes Akhir pada Kelas Eksperimen 1	68
Tabel 4.3 Perbandingan Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 1	69
Tabel 4.4 Rata-rata Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Kelas Eksperimen 1	72
Tabel 4.5 Penilaian Proses Berdasarkan Observasi Kelas Eksperimen I	73
Tabel 4.6 Frekuensi Ketuntasan Belajar Nilai Tes Akhir pada Kelas Eksperimen 2	75
Tabel 4.7 Perbandingan Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 2	76
Tabel 4.8 Rata-rata Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Kelas Eksperimen 2	79

Tabel 4.9 Perbandingan Nilai Tes Akhir pada Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	80
Tabel 4.10 Uji Normalitas Nilai Tes Akhir Kelompok Eksperimen 1 dan Eksperimen 2	83
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i>	84
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i>	85
Tabel 4.13 Uji-t Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Model <i>Brain Writing</i>	87
Tabel 4.14 Uji-t Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Model TAI	88
Tabel 4.15 Uji-t Dua Rata-rata Data Tes Akhir	89
Tabel 4.16 Hasil Statistik Kedua Kelompok Sampel	91

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Struktur Teks Ulasan	22
Bagan 2.2 Kerangka Berpikir	48

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Perbandingan Rata-rata Nilai Tes Awal dan Nilai Tes Akhir	
Kelompok <i>Brain Writing</i>	70
Diagram 4.2 Perbandingan Nilai Rata-rata Tes Awal dan Tes Akhir	
Kelas Eksperimen 1	71
Diagram 4.3 Perbandingan Rata-rata Nilai Tes Awal dan Nilai Tes Akhir	
Kelompok <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i>	77
Diagram 4.4 Perbandingan Nilai Rata-rata Tes Awal dan Tes Akhir	
Kelas Eksperimen 2	78
Diagram 4.5 Perbedaan Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen 1	
dan Kelas Eksperimen 2	81
Diagram 4.6 Perbandingan Penilaian Sikap pada Kelas Eksperimen 1	
dan Kelas Eksperimen 2	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Model <i>Brain Writing</i>	105
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Model TAI	142
Lampiran 3. Instrumen <i>Pretest</i> Lembar Kerja Peserta Didik	177
Lampiran 4. Instrumen <i>Posttest</i> Lembar Kerja Peserta Didik	179
Lampiran 5. Media <i>Pretest</i> dan Media <i>Posttest</i>	181
Lampiran 6. Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	186
Lampiran 7. Daftar Nilai Tes Awal Kelompok <i>Brain Writing</i> dan TAI	188
Lampiran 8. Daftar Nilai Tes Akhir Kelompok <i>Brain Writing</i> dan TAI	190
Lampiran 9. Daftar Nilai Per Aspek Data <i>Pretest</i> Kelompok <i>Brain Writing</i>	192
Lampiran 10. Daftar Nilai Per Aspek Data <i>Posttest</i> Kelompok <i>Brain Writing</i>	194
Lampiran 11. Daftar Nilai Per Aspek Data <i>Pretest</i> Kelompok TAI	196
Lampiran 12. Daftar Nilai Per Aspek Data <i>Posttest</i> Kelompok TAI	198
Lampiran 13. Hasil Nilai Terendah <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen I	200
Lampiran 14. Hasil Nilai Tertinggi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 1	203
Lampiran 15. Hasil Nilai Terendah <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1	205
Lampiran 16. Hasil Nilai Tertinggi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 1	208
Lampiran 17. Hasil Nilai Terendah <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	212
Lampiran 18. Hasil Nilai Tertinggi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 2	215
Lampiran 19. Hasil Nilai Terendah <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 2	218
Lampiran 20. Hasil Nilai Tertinggi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen 2	222
Lampiran 21. Penilaian Sikap Kelas Eksperimen 1	225

Lampiran 22. Penilaian Sikap Kelas Eksperimen 2	227
Lampiran 23. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	229
Lampiran 24. Uji Normalitas Data Tes Awal Kelompok <i>Brain Writing</i> da TAI	231
Lampiran 25. Uji Homogenitas Data <i>Pretest Brain Writing</i> dan TAI	233
Lampiran 26. Uji-t Nilai <i>pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok <i>Brain Writing</i>	234
Uji-t Nilai <i>pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok TAI	234
Uji-t Nilai <i>Posttest</i> Kelompok <i>Brain Writing</i> dan TAI	234
Lampiran 27. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kelompok <i>Brain Writing</i>	236
Lampiran 28. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kelompok TAI	238
Lampiran 29 Berkas Surat Izin Penelitian	240

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dari grafik itu (Tarigan 2008:22). Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis. Saat aktivitas menulis, peserta didik menuangkan ide atau konsep yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan sikap kreatifnya. Fakta di lapangan, peserta didik masih perlu bimbingan dalam menulis karena menulis adalah proses menuangkan ide menjadi sebuah kalimat yang utuh bukan sesuatu yang mudah (Yusuf 2003:106). Faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menulis antara lain kesulitan dalam menstimulasi ide. Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan strategi baru dalam merangsang ide-ide kreatif dari peserta didik.

Cara memunculkan ide dalam suatu pembelajaran bisa dilakukan dengan memberikan materi teks dalam bahasa Indonesia yang dapat memacu peserta didik untuk berpikir kritis. Salah satu teks bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 edisi revisi yang tepat untuk merangsang peserta didik menemukan ide atau gagasan adalah teks ulasan. Teks ulasan adalah tinjauan, ringkasan buku atau yang lain untuk Koran atau penerbitan (Kemendikbud 2013:114). Di dalam teks ulasan bukan hanya mengulas suatu karya sastra tetapi juga lebih memberikan kritik dan saran tentang karya sastra tersebut, dalam mengkritik tidak sekadar mengkritik dengan bahasa yang kasar yang dapat menimbulkan rasa sakit hati dari penulis atau pembuat karya sastra tersebut. Kritikan yang benar adalah kritikan yang menggunakan bahasa santun dan disertai saran bagaimana baiknya karya sastra tersebut bisa dinikmati oleh pembaca, dan kritikan yang ditulis harus membangun semangat bagi penulisnya. Teks ulasan merupakan materi baru yang terdapat di kurikulum 2013 edisi revisi. Teks ini penting untuk menguji tingkat

pemahaman peserta didik terhadap sebuah karya sastra (novel, film, puisi, dan cerpen). Selain itu dengan adanya teks ulasan peserta didik dapat berpikir kritis untuk mengulas dan menilai suatu karya yaitu dengan memberikan evaluasi berupa kelebihan dan kekurangan suatu karya tersebut serta rangkuman akhir tentang karya sastra yang sedang diulas. Teks ulasan film pendek dapat dijadikan sebagai variasi materi sastra dan non sastra bagi peserta didik kelas VIII.

Agar peserta didik dapat menulis dengan baik, kreatif dan dapat menghasilkan tulisan yang bagus maka diperlukan model pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif, yaitu model pembelajaran yang dapat memacu peserta didik untuk menulis tanpa memikirkan faktor penghambat dalam menulis. Model pembelajaran yang variatif cenderung bisa membuat peserta didik aktif dan tidak merasa bosan saat belajar di dalam kelas. Selain itu, model pembelajaran yang variatif dapat menghidupkan daya kritis peserta didik. Ada beberapa model pembelajaran menulis inovatif yang sudah diterapkan dalam kurikulum 2013, misalnya adalah model pembelajaran *discovery*, *think talk write*, *quantum teaching*, dan *brain writing*, dan *team assisted individualization*.

Salah satu model pembelajaran yang variatif adalah model *Brain writing*. Menurut Michalko (2004:315) *brain writing* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara curah gagasan, saat suatu kelompok menghasilkan ide-ide secara tertulis. Model ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis karena model pembelajaran *brain writing* dapat menjadi solusi yang tepat bagi peserta didik yang merasa kesulitan dalam menggali ide atau menuangkan ide secara langsung di depan banyak orang. Digunakannya model *brain writing* agar peserta didik berkelompok dan dapat menuliskan ide yang dimilikinya dalam selembar kertas. Selembar kertas tersebut kemudian ditukarkan kepada sesama anggota kelompok sehingga anggota kelompok lainnya mempunyai ide-ide lain yang kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan kreativitas mereka. Dengan adanya kerja kelompok dalam model pembelajaran ini akan menunjang keberhasilan menulis peserta didik.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran *brain writing* karena model ini diharapkan mampu untuk membantu peserta didik dalam menggali ide atau gagasan teks ulasan, yang kemudian ide tersebut dapat ditulis ke dalam selembar kertas di setiap anggota kelompok. Setelah itu dalam satu kelompok saling bertukar ide untuk menemukan suatu hal yang baru yang tidak mereka tulis di selembar kertas miliknya. Dengan adanya saling bertukar pikiran melalui selembar kertas tersebut peserta didik merasa terbantu dan mempunyai ide atau gagasan yang banyak untuk dikembangkan menjadi teks ulasan yang utuh. Penggunaan model ini juga diharapkan mampu membuka pikiran peserta didik untuk lebih menggali ide atau gagasan untuk kemudian dikembangkan secara individual.

Selain model pembelajaran *brain writing*, terdapat model pembelajaran lain yang tepat digunakan untuk pembelajaran menulis yaitu model pembelajaran *team assisted individualization* (TAI). Menurut Slavin (Dalam Huda, 2013) TAI merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik. Pengembangan TAI dapat mendukung praktik-praktik ruang kelas, seperti pengelompokan siswa, pengelompokan kemampuan di dalam kelas, pengajaran terprogram, dan pengajaran berbasis komputer. Tujuan model pembelajaran TAI adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif. Selain untuk ditunjukkan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta memotivasi siswa dengan belajar kelompok. Model ini menekankan kemampuan individu dalam sebuah kelompok, dalam pembelajaran model *team assisted individualization* dilakukan dengan pemberian bantuan secara individu kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan secara khusus, dalam pembelajaran model ini dilakukan sistem tutor sebaya karena dalam satu kelompok kecil yang heterogen dengan kemampuan peserta didik yang berbeda, dan peserta didik yang lebih pandai harus bisa mendorong teman dalam satu kelompoknya agar anggota kelompoknya paham dengan materi yang dibelajarkan, karena model ini adalah model kooperatif yang menekankan pada keberhasilan kelompok.

Peneliti memilih model *team assisted individualization* (TAI) karena model ini diharapkan mampu membuat peserta didik semakin aktif dengan pemberian skor secara individual dalam satu kelompok, pemberian skor secara individual ini dilakukan agar guru dapat mengetahui apakah sudah terdapat perubahan lebih baik dengan menggunakan model TAI ini. Penggunaan model ini juga diharapkan mampu mengubah pola pikir peserta didik menjadi lebih terbuka untuk menerima pelajaran dengan bantuan teman sebaya atau teman dalam satu kelompoknya. Dengan saling berinteraksi dengan anggota kelompok, diharapkan peserta didik juga semakin memiliki kemampuan belajar yang meningkat saat sedang melakukan kegiatan belajar.

Sebuah pembelajaran harus ada sistem pendukung yang disebut media pembelajaran agar materi yang dibelajarkan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik, media pembelajaran yang tepat dalam menulis teks ulasan salah satunya adalah film pendek. Menurut Effendi (2009:3) Film pendek merupakan film-film yang memiliki durasi di bawah 60 menit. Banyak negara maju yang menggunakan film pendek sebagai laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang/kelompok untuk kemudian menulis film cerita panjang.

Film pendek dapat membuat suasana belajar di dalam kelas lebih kondusif karena peserta didik akan fokus kepada film yang ditayangkan, film pendek juga menjadi alternatif yang tepat untuk media pembelajaran menulis teks ulasan karena dapat mengefektifkan waktu belajar juga dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Sekarang ini guru hanya memberikan materi menggunakan *power point* yang dirasa sudah terlalu biasa untuk digunakan dalam sebuah pelajaran. Media film pendek dalam teks ulasan ini dapat membantu peserta didik berpikir kritis dan mengingat setiap alur cerita agar nantinya dapat diulas menjadi sebuah ulasan karya film yang bagus, selain itu film pendek merupakan media pembelajaran yang sifatnya audio visual, dan tidak monoton untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Media film pendek dalam menulis teks ulasan ini dapat disisipi pendidikan karakter yaitu cinta tanah air, karakter tersebut dapat menjadi salah satu cara agar

peserta didik mampu meningkatkan jiwa nasionalisme di era sekarang ini. Pemilihan media film pendek bermuatan cinta tanah air ini juga digunakan agar peserta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran, karena di era sekarang ini peserta didik yang cenderung disebut anak milenial sangat tertarik dengan sesuatu yang berbentuk visual atau dapat dilihat oleh mata. Dengan demikian peran guru di sekolah sangatlah penting untuk membangkitkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran. dengan cara menggunakan media film pendek bermuatan cinta tanah air sebagai solusi dari pembelajaran menulis teks ulasan pada peserta didik kelas VIII.

Dari latar belakang yang telah disampaikan oleh peneliti, maka peneliti perlu untuk mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran *brain writing* dan model pembelajaran *team assisted individualization* (TAI) dalam menulis teks ulasan berbantuan media film pendek bermuatan cinta tanah air pada peserta didik kelas VIII.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana keefektifan pembelajaran menulis teks ulasan dengan model pembelajaran *Brain Writing* berbantuan media film pendek bermuatan cinta tanah air pada peserta didik kelas VIII?
2. Bagaimana keefektifan pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan media film pendek bermuatan cinta tanah air pada peserta didik kelas VIII?
3. Lebih efektif manakah antara model *Brain Writing* dalam pembelajaran menulis teks ulasan dengan media film pendek bermuatan cinta tanah air dan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam menulis teks ulasan dengan media film pendek bermuatan cinta tanah air pada peserta didik kelas VIII?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan keefektifan pembelajaran menulis teks ulasan dengan model pembelajaran *Brain Writing* berbantuan media film pendek bermuatan cinta tanah air pada peserta didik kelas VIII.
2. Mendeskripsikan keefektifan pembelajaran menulis teks ulasan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan media film pendek bermuatan cinta tanah air pada peserta didik kelas VIII.
3. Mengetahui model manakah yang lebih efektif antara model *Brain Writing* dalam pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan media film pendek bermuatan cinta tanah air ataukah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yang lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan media film pendek bermuatan cinta tanah air pada siswa kelas VIII.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka manfaat yang dapat diperoleh sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah untuk menjadi bahan kajian atau penelitian proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *brain writing* dan model pembelajaran *team assisted individualization* (TAI).

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

2.1 Bagi Peserta didik

Peserta didik memperoleh pengalaman dan suasana belajar baru dari model inovatif yang diberikan dalam proses pembelajaran.

2.2 Bagi guru

Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penerapan model pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran menulis teks ulasan.

2.3 Bagi sekolah

Bagi sekolah penelitian ini menjadi bahan kajian yang dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks ulasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat memperkuat penelitian ini, diantaranya Georgina (2015), Marcela (2015), Nurmayani (2015), Nurzakiaty (2015), Rahmawati (2015), Baehaqi (2016), Darmiyani (2016), Susilawati (2016), Budiani (2018), dan Devi (2018).

Georgina (2015) dalam jurnal yang berjudul “The Role of Cooperative Learning Type Team Assisted Individualization to Improve the students’ Mathematics Communcaton Ability n the Subject of Probability Theory”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa dalam proses komunikasi, kita perlu berpikir tentang bagaimana membuat pesan dapat dimengerti oleh orang lain. Dalam rangka mengembangkan kemampuan berkomunikasi, orang dapat berkomunikasi dengan berbagai bahasa termasuk bahasa matematika. Salah satu mata pelajaran di Statistik program studi yang memerlukan kemampuan komunikasi matematika adalah Teori Probabilitas, yang dikategorikan sebagai subjek keterampilan umum yang harus diambil oleh semua mahasiswa matematika. Meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa harus sesuai dengan proses pembelajaran. Kita bisa mengoptimalkan kemampuan dengan menerapkan model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi para siswa untuk mendiskusikan dan berinteraksi satu sama lain sehingga kemampuan komunikasi matematika mereka meningkat, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah penggunaan model pembelajaran TAI dalam kegiatan belajar. Adapun perbedaannya adalah jika model dalam penelitian ini digunakan untuk kemampuan komunikasi pada matematika, jika model dalam penelitian yang saya lakukan untuk kemampuan menulis teks kebahasaan yaitu teks ulasan. Perbedaan lainnya adalah penelitian ini tidak terdapat konten penggunaan media pembelajaran secara khusus, jika penelitian yang saya lakukan menggunakan media film pendek bermuatan cinta tanah air dalam menulis teks ulasan.

Marcela (2015) dalam jurnal yang berjudul “Brain-Writing Vs. Brainstorming Case Study for Power Engineering Education”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa *brain writing* merupakan metode alternatif untuk *brainstorming*, *brain writing* sangat berguna untuk sekelompok orang yang pendiam dan mungkin tidak memiliki banyak ide ketika berada dalam satu kelompok seperti halnya dalam *brainstorming*. Teknik *brain writing* melibatkan 6 orang dalam satu kelompok yang setiap anggota kelompok berpikir sampai mendapatkan ide selama kurang lebih 5 menit. Kemudian ide-ide yang mereka temukan dituliskan ke dalam sebuah lembar kertas dan kemudian diberikan kepada anggota kelompok lain untuk memperoleh ide-ide lain agar bisa dikembangkan. Dengan cara ini lah anggota kelompok dapat memperoleh inspirasi sehingga merangsang proses kreatif masing-masing anggota kelompok.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penggunaan model *brain writing* dalam dunia pendidikan. Adapun perbedaannya adalah jika penelitian ini dalam dunia pendidikan teknik, jika penelitian yang saya lakukan dalam pelajaran bahasa Indonesia yaitu materi teks ulasan. Selain itu dalam penelitian ini tidak menggunakan media pembelajaran secara khusus, jika penelitian yang saya lakukan menggunakan media film pendek dalam menulis teks ulasan.

Nurmayani (2015) dalam skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi *Brainwriting* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *brainwriting* dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *brainwriting*, dan keefektifan strategi *brainwriting* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *brainwriting* dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *brainwriting*. Perbedaan yang signifikan ditunjukkan dengan hasil analisis uji-t data postes kemampuan

menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan nilai thitung adalah 2,190 dengan df 58 pada taraf signifikansi 5% dan diperoleh nilai ttabel sebesar 2,0105. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ($t_{hitung} = 2,190 > t_{tabel} = 2,0105$) yang berarti terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dibuktikan bahwa strategi *brain writing* ini efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah strategi *brain writing* yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks bahasa Indonesia. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini untuk pembelajaran menulis teks cerpen, jika penelitian yang saya lakukan pembelajaran menulis teks ulasan. Kemudian pada penelitian ini tidak menggunakan media pembelajaran secara khusus untuk mendukung kegiatan pembelajaran, jika penelitian yang saya lakukan menggunakan media film pendek bermuatan cinta tanah air untuk menulis teks ulasan.

Nurzakiaty (2015) dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam Pembelajaran Integral Kelas XII IPA-2 SMA Negeri Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan ketuntasan belajar melalui penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi integral secara klasikal serta mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru saat penerapan pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Pengolahan data menggunakan statistik deskriptif yang menggunakan persentase. Setiap siklus dikatakan berhasil jika mendapat rata-rata nilai ≥ 65 dan ketuntasan belajar klasikal $\geq 85\%$. Berdasarkan hasil pengolahan data tes didapatkan nilai rata-rata siklus I yaitu 77,903 dan siklus II yaitu 87,032, nilai rata-rata yang didapatkan sudah ≥ 65 dan mengalami peningkatan sebesar 9,129. Untuk ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 77,42% dan siklus II yaitu 93,55%, siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal sedangkan siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal ($\geq 85\%$) dan mengalami peningkatan sebesar 16,13%. Aktivitas belajar siswa sudah efektif dan

aktivitas guru juga berada pada kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam Materi integral di SMA Negeri 8 Banda Aceh kelas XII IPA-2 sudah berhasil mencapai indikator kinerja pada siklus II.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penggunaan model *team assised individualization* (TAI) dalam pembelajaran di kelas. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan, jika penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran matematika khususnya materi integral dan jika penelitian yang saya lakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks ulasan. Selain itu pada penelitian ini tidak menggunakan media khusus untuk membantu proses belajar, jika penelitian yang saya lakukan menggunakan media film pendek sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Objek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMA dan objek penelitian yang saya lakukan adalah kelas VIII SMP.

Rahmawati (2015) dalam skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi *Think Talk Write* (TTW) dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngluwar Magelang, Jawa Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngluwar yang mengikuti pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks ulasan tanpa menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) dan keefektifan penggunaan strategi *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran menulis teks ulasan di kelas VIII SMP Negeri 1 Ngluwar Magelang. Hasil perhitungan uji-t yang dilakukan pada skor pascates antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks ulasan yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TTW dan yang mengikuti pembelajaran tanpa strategi TTW. Setelah dilakukan uji-t prates-pascates masing-masing kelompok, terlihat bahwa selisih rata-rata skor prates dan posttes kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Kenaikan rata-rata pascates kelompok eksperimen

(9,86) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (5,93). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi TTW efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks ulasan kelas VIII SMP Negeri 1 Ngluwar Magelang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah teks yang digunakan dalam penelitian sama, yaitu teks ulasan yang ada pada kelas VIII SMP dan menggunakan strategi pembelajaran dalam menulis teks ulasan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini menggunakan strategi *think talk write* dalam menulis teks ulasan, jika penelitian yang saya lakukan menggunakan model *brain writing* dan model TAI. Dalam penelitian ini juga tidak menggunakan media pembelajaran secara khusus untuk mendukung kegiatan pembelajaran, jika dalam penelitian yang saya lakukan menggunakan media film pendek bermuatan cinta tanah air untuk mendukung kegiatan pembelajaran menulis teks ulasan.

Baehaqi (2016) dalam penelitian yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Menyunting Teks Ulasan Film dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas XI SMA”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menyunting teks ulasan film dengan model pembelajaran *think pair share*, mengetahui keefektifan pembelajaran menyunting teks ulasan film dengan model pembelajaran *snowball throwing*, dan mengetahui perbedaan keefektifan pembelajaran menyunting teks ulasan film dengan model pembelajaran *think pair share* dan model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas XI SMA. Hasil penelitian menunjukkan nilai sikap spiritual dan sikap sosial kelas eksperimen 1 yang menerapkan model pembelajaran *think pair share* lebih efektif dalam nilai sikap dibandingkan kelas eksperimen 2 yang menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*. Hasil analisis hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa model pembelajaran *think pair share* efektif dari model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran menyunting teks ulasan film dengan perbedaan rata-rata $\mu_1 > \mu_2$ adalah $12.476 > 1.486$, berarti pembelajaran kelas eksperimen 1 lebih efektif daripada kelas eksperimen 2.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah materi teks ulasan film dalam pembelajaran. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah model pembelajaran yang digunakan, jika penelitian ini menggunakan model *think pair share* dan model *snowball throwing* sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan model *brain writing* dan model *team assisted individualization* (TAI). Selain itu materi teks ulasan dalam penelitian ini adalah menyunting teks ulasan film, sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah materi menulis teks ulasan menggunakan media film pendek. Perbedaan lainnya adalah subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI SMA, sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah kelas VIII SMP.

Darmiyani (2016) dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individual* (TAI) Berbantuan Media Komik Conan untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VIII B SMP Negeri 4 Baturiti”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ada tidaknya peningkatan keterampilan menulis berita, langkah-langkah pembelajaran menulis berita, dan respon siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Baturiti terhadap penerapan pembelajaran menulis berita dengan model *team assisted individual* berbantuan media komik Conan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menulis berita dengan model *team assisted individual* berbantuan media komik Conan dapat (1) meningkatkan keterampilan menulis berita siswa yaitu skor rata-rata 64,5 sebelum tindakan, menjadi 73,63 pada siklus I dan 78,63 pada siklus II (2) keterampilan menulis berita siswa meningkat dengan langkah-langkah pembelajaran yang tepat (3) siswa memberikan respon yang sangat positif terhadap pembelajaran. Penerapan pembelajaran dengan model *team assisted individual* (TAI) berbantuan media komik Conan dapat meningkatkan keberhasilan menulis berita kelas VIII B SMP Negeri 4 Baturiti. Dengan demikian, apabila guru memberikan materi menulis berita agar menggunakan model *team assisted individual* berbantuan media komik Conan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah konten model *team assisted individualization* dalam keterampilan menulis teks bahasa Indonesia dengan berbantuan media pembelajaran. Adapun perbedaannya

adalah jika dalam penelitian ini model TAI digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis berita, jika penelitian yang saya lakukan adalah model TAI untuk mengetahui keefektifan menulis teks ulasan. Kemudian pada penelitian ini menggunakan komik Conan sebagai media pembelajaran, jika penelitian yang saya lakukan menggunakan media film pendek bermuatan cinta tanah air dalam menulis teks ulasan.

Susilawati (2016) dalam jurnal yang berjudul “The Effectiveness of Team Assisted Individualization (TAI) Towards Students Writing”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model *team assisted individualization* (TAI) terhadap kemampuan menulis siswa. Berdasarkan analisis, nilai dari (t-test) 2.95 lebih besar dari nilai (t-tabel) 1.688 dengan signifikan level 0.05 dan nomor derajat kebebasannya (df) 36. Oleh karena itu, berdasarkan hasil dari analisis, dapat disimpulkan bahwa *Team Assisted Individualization* (TAI) efektif terhadap kemampuan menulis siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Team Assisted Individualization* (TAI) cocok dalam menulis karena tehnik ini memberikan banyak manfaat, siswanya merasa nyaman dalam belajar kelompok dan mereka merasa bahwa *Team Assisted Individualization* (TAI) membuat proses belajar mengajar lebih menarik karena mereka dapat bertanya dan bisa menjadi guru pribadi untuk teman mereka. Akhirnya, peneliti menyarankan didalam mengajar menulis gurunya harus kreatif dalam mempersiapkan dan menyampaikan materi tentang menulis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah strategi pembelajaran yang digunakan yaitu model *team assisted individualization* (TAI) dalam pembelajaran menulis. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini tidak menggunakan media pembelajaran secara khusus untuk mendukung kegiatan pembelajaran, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan media pembelajaran film pendek bermuatan cinta tanah air untuk menulis teks ulasan.

Budiani (2018) dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode *Brain*

writing”. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan ketrampilan siswa kelas X.I K MAN Salatiga dalam menulis teks eksposisi menggunakan metode *brainwriting*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketrampilan menulis teks eksposisi siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkan metode *brainwriting* dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 69,80 dengan kategori ‘tidak tuntas’ dan meningkat menjadi 83,08 pada siklus II dengan kategori ‘tuntas’.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah konten strategi pembelajaran menulis teks bahasa Indonesia menggunakan model *brain writing*. Adapun perbedaannya adalah jika konten dalam penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi, jika penelitian yang akan saya lakukan adalah mengetahui keefektifan menulis teks ulasan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Kemudian objek yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X, dan objek yang saya teliti adalah peserta didik kelas VIII.

Devi (2018) dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Ulasan Film Pendek pada Siswa dengan Strategi *Tink Talk Write* (TTW)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas pembelajaran menulis dan peningkatan keterampilan menulis teks ulasan film pendek dengan strategi *think talk write* (TTW). Melalui strategi pembelajaran TTW, peningkatan dapat dilihat dari aktivitas siswa dan hasil penilaian pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *think talk write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan film pendek siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 21 Bandung. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari kualitas proses aktivitas siswa dalam pembelajaran yang tercermin dalam perhatian siswa terhadap pembelajaran, gairah belajar siswa, keaktifan siswa terhadap pembelajaran, dan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penggunaan strategi pembelajaran dalam menulis teks ulasan film pendek. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan strategi *tink talk write*

(TTW), jika penelitian yang akan saya lakukan menggunakan model *brain writing* dan model TAI.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penelitian yang saya lakukan adalah upaya untuk melanjutkan dari penelitian sebelumnya tentang penggunaan model pembelajaran dalam materi menulis teks ulasan. Penelitian yang saya lakukan untuk mengetahui model manakah yang lebih efektif antara model pembelajaran *brain writing* ataukah model pembelajaran *team assisted individualization* (TAI) dalam menulis teks ulasan pada peserta didik kelas VIII. Penelitian ini menggunakan dua model pembelajaran yang berbeda dengan cara pengajaran yang berbeda dan dengan hasil belajar yang berbeda.

2.2 Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 1) menulis, 2) teks ulasan, 3) model pembelajaran *brain writing*, 4) model pembelajaran *team assisted individualization* (TAI), 5) media pembelajaran, 6) media film pendek bermuatan cinta tanah air, 7) pembelajaran menulis teks ulasan dengan model *brain writing* berbantuan media film pendek bermuatan cinta tanah air, dan 8) pembelajaran menulis teks ulasan dengan model *team assisted individualization* (TAI) berbantuan media film pendek bermuatan cinta tanah air.

2.2.1 Hakikat Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, menulis sangatlah penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Selain sebagai wadah menuangkan ide, menulis juga dapat membantu penulis membagikan ilmu kepada pembaca lewat hasil tulisannya.

2.2.1.1 Pengertian Menulis

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa, mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat menuangkan gagasan atau pendapat untuk mencapai maksudnya. Keraf (1980:3) menyatakan bahwa menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, gagasan, sikap, pemikiran, argumen, dan perasaan dengan jelas dan efektif kepada pembaca. Hampir sama dengan pendapat Keraf, Tarigan (2008:22) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan sesuatu bahasa yang dipahami seseorang hingga orang lain dapat memahami bahasa dan lambang grafik tersebut. Menulis bukan sekadar menggambarkan huruf-huruf, tetapi ada pesan yang dibawa oleh penulis melalui gambar huruf-huruf tersebut yaitu karangan. Karangan sebagai ekspresi pikiran, gagasan, ide, pendapat pengalaman yang disusun secara logis dan sistematis. Persamaan dari kedua pendapat di atas yaitu, menulis merupakan ekspresi pikiran, gagasan, ide, pendapat yang dituangkan ke dalam tulisan kepada pembaca.

Dengan demikian, menulis merupakan suatu kegiatan kreatif dan produktif seseorang dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, perasaan dalam bahasa tulis secara jelas, runtut, dan ekspresif untuk dapat dipahami orang lain. Agar tulisan itu mudah dimengerti, penggunaan bahasa yang baik sangat diperlukan. Dengan kata lain, proses menulis erat kaitannya dengan pikiran, perasaan, dan kemampuan menggunakan bahasa. Dalam hal ini bahasa yang komunikatif sangat diperlukan.

2.2.1.2 Tujuan Menulis

Tujuan menulis yang utama adalah untuk berkomunikasi. Menurut Hartig (dalam Tarigan, 2008) menulis mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu tujuan penugasan, tujuan altruistik, tujuan persuasif, tujuan informasi, tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif, dan, tujuan pemecahan masalah.

Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a. Tujuan penugasan

Tujuan penugasan ini, sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan karena kemauan sendiri.

b. Tujuan altruistik

Tujuannya untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedudukan pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya. Selain itu, tujuan altruistik juga ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah, dan lebih menyenangkan dengan karya itu.

c. Tujuan persuasif

Tulisan yang bertujuan untuk menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d. Tujuan informasi

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca.

e. Tujuan pernyataan diri

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

f. Tujuan kreatif

Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri, tetapi “keinginan kreatif” dalam hal ini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal, seni idaman, tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

g. Tujuan pemecahan masalah

Dalam tulisan ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, serta menjelajahi, dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat diterima dan dimengerti oleh para pembaca.

Berdasarkan tujuan menulis di atas, teks ulasan berada dalam kategori tujuan memberi informasi. Hal ini, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dalman (2012:167) bahwa tujuan *review* adalah menginformasikan isi buku tentang yang ditulis dan dibahas, kepada masyarakat luas khususnya pembaca.

2.2.1.3 Tahap-tahap Menulis

Tahapan menulis menurut Suparno (2008:144) ada tiga yaitu (1) tahap prapenulisan atau tahap persiapan menulis, (2) tahap penulisan yaitu mengembangkan butir demi butir yang terdapat dalam kerangka cerita, dan (3) tahap pasca penulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Tompkins (dalam Doyin dan Wagiran 2011:16) ada lima tahapan menulis sebagai berikut.

1. Tahap Pramenulis

Kegiatan-kegiatan dalam tahap pramenulis yaitu: (1) menulis topic berdasarkan pengalaman sendiri; (2) melakukan kegiatan-kegiatan latihan sebelum menulis; (3) mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis; (4) memilih bentuk tulisan yang tepat berdasarkan pembaca dan tujuan yang telah mereka tentukan.

2. Tahap Pembuatan Draft

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah membuat draft kasar yang lebih menekankan isi daripada tata penulisan.

3. Tahap Merevisi

Tahap merevisi terbagi menjadi beberapa langkah yaitu (1) berbagi tulisan dengan teman-teman (kelompok), (2) berpartisipasi secara konstruktif dalam diskusi tentang tulisan teman-teman satu kelompok, (3) mengubah tulisan dengan memperhatikan reaksi dan komentar baik dari penulis maupun teman, (4) membuat perubahan yang substantive pada draft pertama dan draft berikutnya sehingga menghasilkan draft akhir hasil revisi.

4. Tahap Menyunting

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam tahap ini adalah (1) membenarkan kesalahan bahasa tulisan sendiri, mulai dari penggunaan ejaan, pilihan kata, penggunaan kalimat, dan pengembangan paragraf (2) membenarkan kaidah tata penulisan yang meliputi kaidah penulisan paragraf, penulisan judul, penomoran, kaidah pengutipan, dan kaidah-kaidah lain yang diatur secara teknis, (3) mengoreksi dan menata kembali isi tulisan baik dari segi sistematika, kelogisan, ketajaman pembahasan, dan kelengkapan isi, (4) berbagi dengan teman untuk saling memberikan koreksi.

5. Tahap Berbagi

Tahap berbagi ini merupakan tahap terakhir dari kegiatan menulis (publikasi), yang dapat dilakukan dalam tahap ini adalah (1) mempublikasikan (memajang) tulisan dalam suatu bentuk tulisan yang sesuai; (2) berbagi tulisan yang dihasilkan dengan pembaca yang telah mereka tentukan dalam forum diskusi atau seminar.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap menulis ada tiga, yaitu pra menulis, saat menulis, dan pasca menulis. Dengan bantuan guru dan cara pembelajaran yang tepat peserta didik

dapat mengembangkan kemampuan menulis menggunakan tahap-tahap menulis tersebut.

2.2.2 Hakikat Teks Ulasan

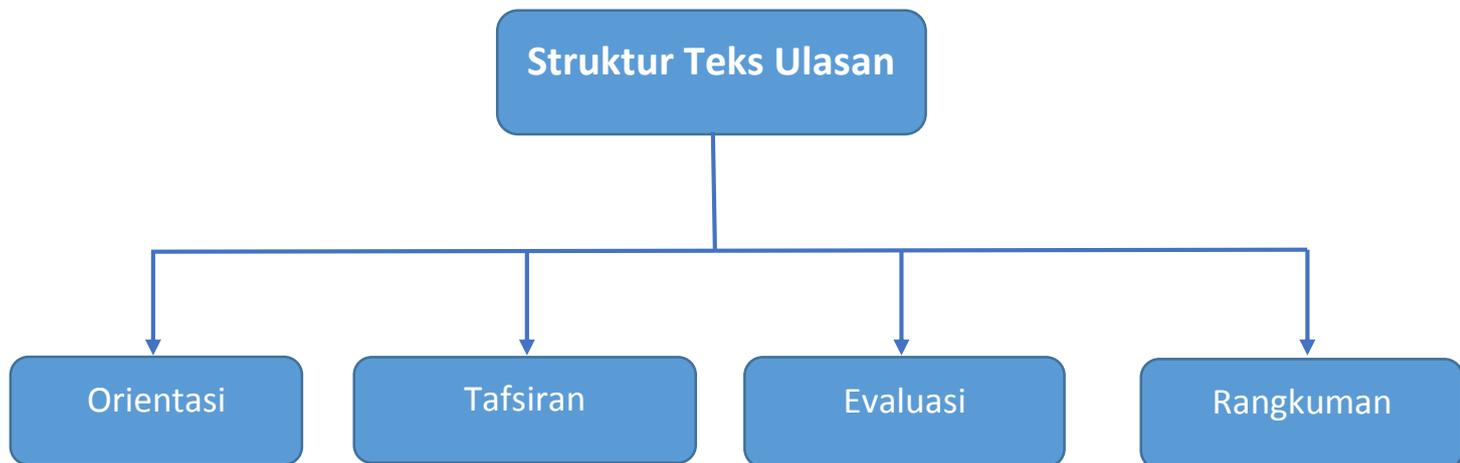
2.2.2.1 Pengertian Teks Ulasan

Pardiyono (2007:313) bahwa teks ulasan adalah teks yang berisi pemberian kritik, evaluasi, atau melakukan *review* terhadap karya cipta intelektual. Teks ini bertujuan untuk memberikan kritikan, hasil evaluasi atas suatu karya ilmiah, buku, atau karya sastra. Pernyataan tersebut didukung oleh Kemendikbud (2013:114) teks ulasan adalah teks yang dihasilkan dari analisis terhadap berbagai hal. Teks yang dianalisis itu bisa berbentuk faktual maupun fiksional. Teks yang bersifat faktual diantaranya, buku, berita, dan laporan. Sedangkan teks yang bersifat fiksional diantaranya, novel, cerpen, dan dongeng. Teks yang bersifat faktual, dalam memberikan tanggapan atau analisis berhubungan dengan informasi berdasarkan fakta baik itu melalui penelitian atau pengamatan. Sedangkan teks yang bersifat fiksional berhubungan dengan latar, waktu, tempat, serta karakter yang ada dalam teks tersebut. Dengan demikian, pada dasarnya teks ulasan (*review text*) adalah tinjauan, ringkasan buku atau yang lain untuk koran atau penerbitan. Teks ulasan mempunyai fungsi sosial teks yaitu, menilai daya tarik terhadap suatu karya dan mengevaluasi karya, baik itu kelebihan ataupun kekurangan.

Berdasarkan pendapat ahli mengenai teks ulasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks ulasan adalah teks yang berisi penafsiran dan evaluasi seseorang terhadap karya ilmiah, buku, ataupun karya sastra.

2.2.2.2 Struktur Teks Ulasan

Struktur teks ulasan, dapat dilihat pada bagan berikut (Kemendikbud 2013:149)



Bagan 2.1: Struktur Teks Ulasan

Bagian orientasi dalam teks ulasan adalah gambaran umum karya yang akan diulas. Gambaran umum karya atau benda tersebut dapat berupa nama, kegunaan, dan sebagainya. Bagian tafsiran berisi pandangan sendiri mengenai karya atau benda yang diulas. Bagian ini dilakukan setelah mengevaluasi karya atau barang tersebut. Pada bagian ini, penulis biasanya membandingkan karya atau benda tersebut dengan karya atau benda yang mirip. Selain itu, juga menilai kekurangan dan kelebihan karya yang diulas. Pada bagian evaluasi yaitu mengevaluasi karya, penampilan, dan produksi. Bagian evaluasi juga berisi gambaran tentang detail suatu karya atau benda yang diulas. Pada bagian rangkuman yaitu memberikan ulasan akhir yang berisi simpulan karya tersebut.

2.2.2.3 Kaidah Bahasa Teks Ulasan

Unsur kebahasaan teks ulasan dalam buku kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2014: 63) adalah sebagai berikut.

- a. Kosakata asing atau kata serapan merupakan kata yang berasal dari bahasa asing yang sudah dileburkan atau digabungkan ke dalam suatu bahasa dan diterima pemakaiannya secara umum. Contoh: *supermarket, plaza, dan try out*.

- b. Sinonim atau padanan kata adalah suatu kata yang memiliki bentuk yang berbeda namun memiliki pengertian yang sama. Contoh: bunga-kembang, bohong-dusta, dan mati-wafat.
- c. Verba atau kata kerja adalah kelas kata yang menyatakan suatu tindakan, keberadaan, dan pengalaman. Contoh: mendengar, membaca, dan menulis.
- d. Nomina atau kata benda merupakan kata yang menunjukkan suatu benda konkret atau abstrak. Contoh: meja, kursi, dan lemari.
- e. Pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu ke nomina lain, atau untuk menggantikan nomina lainnya. Contoh: dia, nya, ini, dan itu.
- f. Adjektiva adalah kata yang dipakai untuk mengungkapkan sifat atau keadaan orang, benda, atau binatang. Contoh: keras, jauh, dan kaya.
- g. Preposisi disebut juga kata depan merupakan kata yang merangkaikan katakata atau bagian kata dan biasanya diikuti oleh nomina atau pronomina. Contoh: di, dan, untuk.
- h. Konjungsi disebut juga kata sambung merupakan kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat; kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Contoh: yang, atau, ke, dari.
- i. Kalimat simpleks adalah kalimat yang memiliki satu verba utama. Contoh: Ani sudah belajar menabung sedangkan Budi sudah pandai mencuci.
- j. Kalimat kompleks adalah kalimat dengan dua verba utama lebih. Contoh: Budi mendapat juara kelas karena Budi rajin belajar.

2.2.2.4 Penilaian Teks Ulasan

Menulis teks ulasan merupakan suatu keterampilan menulis yang mengulas atau menilai sebuah karya seni (cerpen, novel, buku, film, lagu). Ada beberapa aspek penilaian teks ulasan, di antaranya sebagai berikut.

No.	Aspek Penilaian	Kriteri Penilaian	Rentang Nilai
1.	Kelengkapan Struktur	Lengkap: semua struktur teks ulasan terpenuhi.	21-25
		Cukup lengkap: terdapat 3 struktur teks ulasan.	16-20
		Kurang lengkap: terdapat 2 struktur teks ulasan.	11-15

		Tidak lengkap: terdapat 1 struktur teks ulasan.	5-10
2.	Ketepatan isi pada setiap struktur	Urut dan jelas: menulis sesuai dengan kerangka, mudah dipahami, cerita runtut, penggambaran isi tepat.	21-30
		Tidak urut, jelas: menulis sesuai dengan kerangka, teks ulasan tidak runtut, mudah dipahami, penggambaran isi kurang tepat.	11-20
		Urut, tidak jelas: tidak menulis sesuai dengan kerangka, teks ulasan runtut, jalan cerita yang kurang jelas, penggambaran isi tidak tepat.	5-10
3.	Penggunaan kaidah kebahasaan	Sesuai dengan EYD: penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat, penggunaan konjungsi yang tepat, penggunaan bahasa yang sopan.	18-25
		Sesuai dengan EYD: penggunaan ejaan dan tanda baca kurang tepat, penggunaan konjungsi yang tepat, penggunaan bahasa yang santun.	11-17
		Sesuai dengan EYD: penggunaan ejaan dan tanda baca kurang tepat, penggunaan konjungsi yang kurang tepat, penggunaan bahasa yang kurang santun.	5-10
4.	Kreativitas penggunaan bahasa.	Penggunaan diksi yang bervariasi, menarik, mudah dipahami.	14-20
		Diksi yang kurang bervariasi, menarik, mudah dipahami.	9-13
		Diksi kurang bervariasi, menarik, tidak mudah dipahami.	5-8

2.2.3 Model Pembelajaran *Brain Writing*

2.2.3.1 Pengertian Model *Brain Writing*

Baxter (2001:81) *brain writing* menuntut setiap orang untuk dapat menulis sejumlah gagasan maupun ide pada selembar kertas, baik dalam bentuk kolom maupun baris. Salah satu anggota kelompok menulis ide, lain membacanya dan menambahkan umpan balik dan gagasan sendiri, dan kemudian dibagikan pada yang lain. Sama halnya dengan yang diungkapkan Brokop dkk (2009:9) *brain writing* memungkinkan individu untuk berbagi ide dengan kelompok melalui pertukaran ide-ide yang ditulis di atas kertas, atau untuk berbagi ide melalui jaringan komputer. Setiap lembar kemudian diserahkan kepada anggota lain dalam kelompok dan mereka harus mencoba untuk meningkatkan atau mengembangkan semua ide lebih lanjut dengan menambahkan baris baru atau kolom. Hal ini dapat diulang beberapa kali sampai ide-ide telah habis atau sampai setiap anggota kelompok menambahkan idenya untuk anggota lain dalam kelompok.

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Brahm & Kleiner (dalam Wilson 2013:44) bahwa *brain writing* merupakan sebuah metode yang cepat menghasilkan ide-ide dengan meminta peserta untuk menuliskan ide-ide mereka di atas kertas dan bertukar ide tertulis dengan anggota kelompoknya. Hal ini dinilai lebih efektif dibandingkan dengan mengucapkan ide-ide mereka secara lisan seperti yang terjadi dalam *brainstorming*. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *brain writing* merupakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Dalam pelaksanaannya, model *brain writing* ini meminta siswa untuk dapat menuliskan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan pada selembar kertas. Siswa juga dapat saling menambahkan atau bertukar ide dengan siswa lain dalam kelompoknya. Strategi ini juga bermanfaat untuk mendorong siswa yang pendiam atau kurang percaya diri untuk dapat mengungkapkan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model *brain writing* merupakan model pembelajaran dengan cara

berkelompok dan saling bertukar pikiran tentang materi yang sedang dibelajarkan yang ditulis dalam selembar kertas untuk membantu masing-masing anggota kelompoknya mengembangkan ide yang sudah diperolehnya.

2.2.3.2 Unsur-unsur Model *Brain Writing*

Dalam pembelajaran terdapat unsur model yang harus dipenuhi diantaranya sebagai berikut.

1. Sintakmatik

Terdapat lima fase dalam model *Brain Writing*. Berikut ini merupakan fase/ tahapan model *brain writing*.

1) Mengenali tujuan awal kegiatan pembelajaran

Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan awal kegiatan pembelajaran, kemudian mengajak peserta didik untuk aktif memberikan tanggapan.

2) Mengamati objek

Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengamati objek dalam sebuah pembelajaran.

3) Mencatat hasil pengamatan dan diskusi

Pada tahap ini peserta didik mencatat hal-hal pokok dari objek yang diamati, kemudian berdiskusi bersama teman agar dapat saling bertukar pikiran dan mendapatkan informasi lebih luas.

4) Menganalisis secara individu

Pada tahap ini peserta didik harus bisa menganalisis temuannya terkait materi pembelajaran secara individu.

5) Mempresentasikan hasil

Pada tahap ini peserta didik mempresentasikan hasil pembelajaran ke depan kelas dengan bertanggung jawab.

2. Sistem Sosial

Dalam kegiatan belajar mengajar tentu ada interaksi sosial atau reaksi antarmanusia. Interaksi dalam pembelajaran dapat terjadi antara guru dengan peserta didik, antar peserta didik, dan juga antar kelompok di dalam sebuah kelas. Dalam model *brain writing* interaksi

antara guru dengan peserta didik terjadi pada saat guru memberikan sebuah permasalahan dalam sebuah materi pembelajaran dan peserta didik harus dapat menemukan ide dari permasalahan tersebut. Interaksi antar peserta didik terjadi pada saat peserta didik berkelompok dan masing-masing anak harus menuliskan ide yang mereka miliki ke dalam selembar kertas yang kemudian ditukarkan kepada anggota kelompok secara bergantian agar peserta didik dalam satu kelompok dapat menemukan ide baru untuk dikembangkan menjadi sebuah tulisan.

3. Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi merupakan cara memberikan respon pada peserta didik sesuai dengan pola dalam sebuah model pembelajaran. Respon yang dilakukan guru terhadap peserta didik pada pembelajaran dengan model *brain writing* adalah dengan memberikan permasalahan terkait materi pembelajaran pada setiap anak dalam sebuah kelompok.

4. Sistem Pendukung

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, maka diperlukan sistem pendukung. Sistem pendukung tersebut dapat berupa sarana, bahan, dan alat yang digunakan dalam pembelajaran. Sistem pendukung dalam model pembelajaran *brain writing* antara lain materi pembelajaran, alat tulis, dan media film pendek bermuatan cinta tanah air.

5. Dampak Intruksional dan Dampak Pengiring

Dampak intruksional dalam model *brain writing* adalah nilai belajar peserta didik hasil dari proses pembelajaran. Dampak pengiring dari model pembelajaran *brain writing* yaitu peserta didik dapat bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan dan saling membantuk menemukan ide antar anggota kelompok dalam materi menulis teks ulasan film.

2.2.3.3 Langkah Pembelajaran

Langkah-langkah penerapan model *brain writing* dalam pembelajaran menulis teks ulasan di kelas adalah sebagai berikut.

- a. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang.
- b. Guru membagikan selembar kertas kepada masing-masing peserta didik.
- c. Kemudian guru menontonkan sebuah film pendek bermuatan cinta tanah air sebagai media untuk menulis teks ulasan.
- d. Masing-masing peserta didik dalam kelompok kecil tersebut diminta untuk menuliskan ide atau gagasan dari film yang sudah ditonton ke dalam selembar kertas dalam waktu 10 menit.
- e. Selama menuliskan ide-ide mereka, peserta didik dapat sekaligus menuliskan stuktur dari teks ulasan yang nantinya akan dikembangkan dalam sebuah teks ulasan yang utuh.
- f. Setelah selesai, peserta didik diminta untuk meletakkan kertas mereka ditengah-tengah meja dan setiap anggota kelompok secara bergantian membaca dalam hati kertas milik temannya satu per satu untuk memberikan ide tambahan atau perbaikan.
- g. Kertas yang telah selesai dibaca dan diberi ide tambahan atau perbaikan oleh teman kelompoknya kemudian dikembalikan kepada pemiliknya.
- h. Setelah itu, masing-masing siswa mulai menulis teks ulasan dari film pendek yang sudah ditonton sebelumnya sesuai dengan ide yang telah mereka tulis dan yang telah diberi masukan oleh teman sekelompoknya.

2.2.3.4 Kelemahan dan Kelebihan *Brain Writing*

Brokop dkk (2009:9) memaparkan bahwa kelebihan penggunaan strategi ini adalah peserta didik memiliki waktu untuk menghasilkan dan menyusun ide-ide mereka. Pendapat serupa juga diungkapkan Pauline (dalam Kurniawati) penggunaan strategi ini dapat membantu siswa dalam menyusun ide-ide dan mereka dapat memahami tujuan penulisan. Melalui strategi ini akan membantu siswa menghubungkan pengalaman pribadi mereka untuk mendapatkan informasi baru dari bidang studi. Pada selembar kertas siswa dapat mengekspresikan dan berbagi ide-ide mereka dan bekerja sama dengan rekan-rekan untuk

merencanakan pekerjaan tertulis. Penggunaan strategi *brainwriting* dalam kegiatan pembelajaran juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan menggunakan model *brain writing* secara rinci menurut Wilson (2013:48) adalah sebagai berikut.

- a. Dapat menghasilkan ide-ide lebih banyak dibandingkan dengan curah pendapat kelompok tradisional.
- b. Mengurangi kemungkinan konflik antar anggota dalam kelompok perdebatan.
- c. Membantu anggota-anggota yang pendiam dan kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya secara lisan dalam sebuah kelompok curah pendapat.
- d. Mengurangi kemungkinan ketakutan apabila pendapatnya tidak diterima anggota lain.
- e. Mengurangi kecemasan ketika seseorang bekerja dalam budaya (atau dengan kelompok multi-budaya), peserta mungkin malu untuk mengungkapkan ide-idenya karena tidak terbiasa melakukan curah pendapat secara tatap muka.
- f. Dapat dikombinasikan dengan teknik kreativitas lainnya untuk meningkatkan jumlah ide yang dihasilkan pada topik tertentu atau masalah tertentu.

Namun, ada pula kekurangan dari penggunaan strategi ini seperti yang diungkapkan Wilson (2013:48), yakni sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran ini kurang dikenal dibandingkan dengan metode *brainstorming*.
- b. Kurangnya interaksi sosial antar peserta karena setiap peserta menuliskan ide-ide mereka tanpa berbicara dengan peserta lainnya.
- c. Peserta mungkin merasa bahwa mereka tidak dapat sepenuhnya mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis.
- d. Tulisan tangan bisa menjadi sedikit sulit untuk menguraikan dan menginterpretasikan hasil dari menuliskan ide maupun gagasan.

2.2.4 Model *Team Assisted Individualization* (TAI)

2.2.4.1 Pengertian Model *Team Assisted Individualization* (TAI)

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pertama kali diprakarsai oleh Robert E. Slavin yang merupakan perpaduan antara pembelajaran

kooperatif dengan pengajaran individu. Model ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kemampuan siswa, dimana siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan yang beragam dan setiap siswa memiliki kesempatan untuk sukses dalam mencapai tujuan pembelajaran (Huda 2011:125). Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen untuk menyelesaikan tugas kelompok yang sudah disiapkan oleh guru, selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Keheterogenan kelompok mencakup jenis kelamin, ras, agama (kalau mungkin), tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah), dan sebagainya. *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model yang dikembangkan untuk beberapa alasan. Pertama, model ini mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual. Kedua, model ini memberikan tekanan pada efek sosial dari belajar kooperatif. Ketiga, TAI disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar siswa secara individual.

2.2.4.2 Unsur-unsur Model *Team Assisted Individualization*

Dalam pembelajaran terdapat unsur model yang harus dipenuhi diantaranya sebagai berikut.

1. Sintakmatik

Sintakmatik merupakan aktivitas yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Menurut Slavin (2011:195) model *Team Assisted Individualization* (TAI) ini memiliki 8 tahapan, kedelapan tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa.
- b. *Placement Test*, yaitu pemberian *pre-test* kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu.
- c. *Student Creative*, yaitu melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan dimana keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.

- d. *Team Study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan.
- e. *Team Score and Team Recognition*, yaitu pemberian score terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
- f. *Teaching Group*, yaitu pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
- g. *Fact test*, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
- h. *Whole-Class Units*, yaitu pemberian materi oleh guru kembali diakhiri waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

2. Sitem Sosial

Dalam kegiatan belajar mengajar tentu ada interaksi sosial atau interaksi antarmanusia. Interaksi dalam pembelajaran dapat terjadi antara guru dan peserta didik, antar peserta didik, dan antar kelompok. Dalam model *team assisted individualization* interaksi antara guru dan peserta didik terjadi ketika guru menyampaikan subpokok bahasan yang harus diselesaikan oleh siswa dan ketika guru menjelaskan materi pada setiap kelompok. interaksi antar peserta didik terjadi pada saat kegiatan berdiskusi dalam menyelesaikan subpokok bahasan.

3. Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi merupakan cara memberikan respon pada peserta didik sesuai dengan pola dalam sebuah model pembelajaran. Respon yang dilakukan guru terhadap peserta didik pada pembelajaran dengan model *team assisted individualization* adalah dengan memberikan penjelasan materi pada setiap kelompok.

4. Sistem Pendukung

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif maka diperlukan sistem pendukung. Sistem pendukung tersebut dapat berupa sarana, bahan dan alat yang digunakan dalam pembelajaran. Sistem pendukung dalam model pembelajaran

team assisted individualization antara lain materi pembelajaran, alat tulis, dan media film pendek bermuatan cinta tanah air.

5. Dampak Intruksional dan Dampak Pengiring

Dampak intruksional dalam model *team assisted individualization* adalah nilai belajar peserta didik hasil dari proses pembelajaran. Dampak pengiring dari model pembelajaran *team assisted individualization* yaitu peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan subpokok bahasan yang diberikan dalam menulis teks ulasan.

2.2.4.3 Langkah-Langkah Pembelajaran

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan acuan dari kombinasi antara pendapat Huda (2011:125) dan Slavin (2011:195-200). Adapun langkah-langkah pembelajarannya antara lain sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan materi bahan ajar yang akan diselesaikan oleh kelompok siswa.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.
- c. Guru memberikan pre-test kepada siswa untuk mendapat skor awal. (Mengadopsi komponen *Placement Test*).
- d. Guru membentuk kelompok heterogen terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan berbeda-beda. (Mengadopsi komponen *Teams*).
- e. Guru memberikan materi secara singkat. (Mengadopsi komponen *Teaching Group*).
- f. Setiap kelompok mengerjakan LKS, setiap siswa mengerjakan 1 soal yang berbeda dan dikoreksi teman satu kelompok kemudian didiskusikan bersama. Guru memberikan bantuan secara individual bagi yang memerlukannya. (Mengadopsi komponen *Team Study*).
- g. Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya dengan mempresentasikan hasil kerjanya dan siap untuk diberi ulangan oleh guru. (Mengadopsi komponen *Student Creative*)

- h. Guru menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang kurang berhasil (jika ada) berdasarkan hasil koreksi. (Mengadopsi komponen *Team Score and Team Recognition*).
- i. Guru memberikan umpan balik dan penguatan kepada siswa mengenai materi yang dipelajari di akhir pembelajaran. (Mengadopsi komponen *Whole-Class Units*).
- j. Guru memberikan post-test untuk dikerjakan secara individu. (Mengadopsi komponen *Fact Test*).
- k. Guru menutup pelajaran.

2.2.4.3 Kelemahan dan Kelebihan Model *Team Assisted Individualization* (TAI)

Kelebihan TAI antara lain meningkatkan hasil belajar, meningkatkan motivasi belajar, mengurangi perilaku yang mengganggu dan konflik antar pribadi, bisa membantu siswa yang lemah/siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi belajar. Menurut Slavin (2011:190-195) kelebihan model *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah untuk menyelesaikan masalah-masalah teoritis dan praktis dari sistem pengajaran individual, antara lain:

- a. Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
- b. Guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
- c. Langkah-langkah pembelajaran model ini mudah untuk dilakukan dan dimengerti siswa.
- d. Siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang.
- e. Model ini mudah dipelajari baik oleh guru maupun siswa, tidak mahal, fleksibel, dan tidak membutuhkan guru tambahan maupun tim guru.
- f. Dengan membuat para siswa bekerja dalam kelompok, dengan status yang sejajar, model ini akan membangun kondisi untuk terbentuknya sikap-sikap positif terhadap siswa-siswa yang kurang secara akademik dan di antara para siswa dari latar belakang yang berbeda.

Selain itu, model TAI juga membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, melatih peserta didik untuk bekerja secara kelompok, melatih keharmonisan dalam hidup bersama atas dasar saling menghargai serta mendapatkan penghargaan atas usaha mereka (Sharan 2012:31).

Disamping model TAI memiliki kelebihan model TAI juga memiliki kekurangan antara lain :

- a. Siswa yang kurang pandai secara tidak langsung akan menggantung pada siswa yang pandai.
- b. Tidak ada persaingan antar kelompok
- c. Tidak semua materi dapat diterapkan pada model ini
- d. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kurang baik maka proses pembelajarannya juga berjalan kurang baik
- e. Adanya anggota kelompok yang pasif dan tidak mau berusaha serta hanya mengandalkan teman sekelompoknya.

Solusi untuk mengatasi kekurangan penerapan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran berkaitan langsung dengan peran guru sebagai fasilitator, dimana dalam penerapan model ini sekelompok siswa belajar dengan porsi utama adalah mendiskusikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, atau memecahkan masalah. Koordinasi siswa dengan siswa dan guru dengan siswa harus terjalin dengan baik untuk memulai pelajaran secara kondusif.

Pengendalian suasana kelas juga menjadi perhatian tersendiri bagi guru, karena kemungkinan akan menimbulkan sedikit masalah, biasanya terjadi pada saat peralihan kondisi dari seluruh kelas menjadi kelompok kecil. Selain itu manajemen waktu harus dilakukan sesuai dengan tindakan kelas dengan baik oleh guru sehingga tidak ada waktu yang terbuang.

2.2.5 Hakikat Media Pembelajaran

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi antara guru dengan siswa. Proses komunikasi diwujudkan melalui penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi antara guru dan siswa. Pesan tersebut dapat berupa pengetahuan, keahlian, keterampilan, ide, pengalaman, dan sebagainya. Agar tidak terjadi kesesatan dalam komunikasi,

diperlukan sarana yang membantu proses komunikasi. Sarana tersebut disebut “media”.

2.2.5.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Arsyad 2011:4-5). Secara terminologis, ada berbagai definisi yang diberikan tentang media pembelajaran. Gagne dalam Asyhar (2012:7) mendefinisikan bahwa media adalah berbagai komponen pada lingkungan belajar yang membantu pembelajar untuk belajar. Briggs dalam Asyhar (2012:7) mendefinisikan media sebagai sarana fisik yang digunakan untuk mengirim pesan kepada peserta didik sehingga merangsang mereka untuk belajar. Sedangkan pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik (Asyhar 2012:7).

Media pembelajaran, menurut Gerlach & Ely dalam Asyhar (2012:7) memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran, sehingga bentuknya bisa berupa perangkat keras (hardware), seperti computer, televisi, proyektor, dan perangkat lunak (software) yang digunakan pada perangkat keras itu. Dalam hal ini, pendidik juga bisa termasuk salah satu bentuk media pembelajaran sehingga menjadi kajian strategi penyampaian pembelajaran. Jadi media pembelajaran tidak hanya berupa benda mati, tetapi juga benda hidup, seperti manusia. Sebagai benda hidup, media dapat juga merupakan pesan yang dapat dipelajari.

Berdasarkan pengertian tersebut, media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

2.2.5.2 Manfaat Media Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa. Sebagai sebuah proses komunikasi, pembelajaran sering dihadapkan pada berbagai hambatan sehingga untuk mengatasinya diperlukan sebuah media pembelajaran untuk membantu menyampaikan informasi kepada siswa. Secara langsung maupun tak langsung media pembelajaran memiliki peran dan manfaat yang sangat penting pada proses pembelajaran. Midun dalam Asyhar (2012:41) menjelaskan secara umum manfaat penggunaan media pembelajaran antara lain:

- a. Media pembelajaran yang bervariasi dapat memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan di kelas.
- b. Peserta didik akan memperoleh pengalaman beragam selama proses pembelajaran.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru.
- e. Media pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk berfikir kritis, menggunakan kemampuan imajinasinya, bersikap dan berkembang lebih lanjut, sehingga melahirkan kreativitas dan karya-karya inovatif.
- f. Dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.
- g. Media pembelajaran dapat memecahkan masalah-masalah pendidikan.

Ditambahkan oleh *Encyclopedia of Educational Researh* (Arsyad 2011:25) merincikan manfaat media pembelajaran sebagai berikut.

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- b. Memperbesar perhatian siswa.
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga membuat pelajaran lebih mantap.
- d. Membentuk pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu.

- f. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- g. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Dari uraian dan pendapat beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d. Dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

2.2.5.3 Jenis Media Pembelajaran

Menurut Asyhar (2012:44-45) meskipun beragam jenis dan format media sudah dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran, namun pada dasarnya semua media tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu media visual, media audio, media audio-visual dan multimedia. Berikut penjelasan keempat jenis media tersebut:

- a. Media visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Dengan media ini, pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya. Beberapa media visual antara lain: (a) media cetak seperti buku, modul, jurnal, peta, gambar, dan poster, (b) model dan prototype seperti globe bumi, dan (c) media realitas alam sekitar dan sebagainya.

- b. Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pengalaman belajar yang akan didapatkan adalah dengan menagandakan indera kemampuan pendengaran. Oleh karena itu, media audio hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Pesan dan informasi yang diterimanya adalah berupa pesan verbal seperti bahasa lisan, kata-kata dan lain-lain. Sedangkan pesan nonverbal adalah dalam bentuk bunyi-bunyian, musik, bunyi tiruan dan sebagainya. Contoh media audio yang umum digunakan adalah tape recorder, radio, dan CD player.
- c. Media audio-visual, adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio-visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.
- d. Multimedia, yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis computer dan teknologi komunikasi dan informasi. Secara sederhana, Meyer mendefinisikan multimedia sebagai media yang menghasilkan bunyi dan teks. Jadi, TV, presentasi Powerpoint berupa teks, gambar bersuara sudah dapat dikatakan multimedia. Sementara, Martin membedakan multimedia dan audiovisual. *Video conference* dan *video cassette* termasuk media audiovisual, dan aplikasi komputer interaktif dan noninteraktif adalah beberapa contoh multimedia. Dapat disimpulkan bahwa multimedia merupakan media berbasis komputer yang menggunakan berbagai jenis media yang terintegrasi dalam satu kegiatan. Itulah sebabnya,

pembelajaran dengan media interaktif, internet dan lain-lain sering dianggap pembelajaran dengan multimedia. Multimedia memberikan pengalaman belajar secara langsung, baik dengan cara berbuat dan melakukan di lokasi, maupun dengan cara terlibat seperti permainan, simulasi, bermain peran, teater dan sebagainya.

Dari keempat jenis media pembelajaran, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan audio-visual sebagai media pembelajaran. Audio-visual akan dipadukan dengan penerapan model *Brain Writing* dan model *Team Assisted Individualization* (TAI), karena media audio-visual dapat menyajikan informasi yang dapat dilihat, dan didengar sehingga multimedia sangatlah efektif untuk menjadi alat yang tepat dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

2.2.6 Media Film Pendek Bermuatan Cinta Tanah Air

Dalam pembelajaran menulis teks ulasan diperlukan media pembelajaran yang tepat agar dapat tercapai tujuan pembelajarannya. Materi teks ulasan merupakan materi baru yang dibelajarkan pada kurikulum 2013, hal tersebut berpengaruh pada media pembelajaran yang digunakan dalam menulis teks ulasan. Biasanya peserta didik membuat ulasan buku, novel, dan cerpen namun dengan kemajuan teknologi saat ini akan lebih komunikatif dan efektif jika peserta didik mengulas hal lain selain buku, cerpen ataupun novel. Mengulas film merupakan solusi yang tepat untuk menulis teks ulasan di era sekarang ini, film yang digunakan bukan sembarang film, namun harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Pemilihan film yang digunakan sebagai media pembelajaran harus memberikan respon dan dampak yang positif bagi peserta didik agar peserta didik mampu mengambil pelajaran yang baik sekaligus yang berharga untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Film yang digunakan harus memperhatikan perhitungan efektif jam belajar di kelas, artinya film yang digunakan sebagai media pembelajaran harusnya film yang bedurasi 5-15 menit untuk mengefektifkan waktu belajar di kelas. Selain itu dalam menulis teks ulasan peserta didik harus mampu menuliskan inti cerita, kelebihan dan kelemahan film, oleh karena itu ketika peserta didik menonton film harus mengingat rangkaian alur cerita yang ada karena dari alur cerita tersebut

peserta didik dapat mengulas film dengan baik dan benar. Salah satu jenis film pendek yang tepat untuk menulis teks ulasan kelas VIII adalah film pendek bermuatan cinta tanah air, muatan ini dipilih untuk menumbuhkan sekaligus meningkatkan jiwa nasionalisme peserta didik yang saat ini mulai luntur.

Cinta tanah air yaitu mengenal dan mencintai tanah air wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada dan siap membela tanah air Indonesia, terhadap segala bentuk ancaman tantangan, hambatan dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan Negara oleh siapapun dan dari manapun sehingga diharapkan setiap warga Negara Indonesia mengenal dan memahami wilayah nusantara, memelihara melestarikan, mencintai lingkungannya dan senantiasa menjaga nama baik dan mengharumkan Negara Indonesia dimata dunia (Suwarno 2000:12). Sama halnya dengan Karnadi (2007:12) cinta tanah air adalah berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan Negara. Cinta tanah air tergambar pada diri seseorang ketika orang tersebut bias berpikir dan bersikap baik atas negaranya. Seperti menghargai perjuangan pahlawan, memiliki kartu tanda penduduk (KTP) tidak lebih dari satu dan pastinya setia menjaga nama baik bangsa Indonesia.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, media film pendek bermuatan cinta tanah adalah salah satu alat yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu memahami peserta didik dalam menulis teks ulasan yang disisipi perilaku yang menunjukkan kepedulian, penghargaan, yang dilandasi semangat kebangsaan dan rela berkorban demi nusa dan bangsa. Sikap cinta tanah air pada tiap individu tercermin melalui perilaku kehidupan sehari-hari.

2.2.7 Pembelajaran Menulis Teks Ulasan dengan Model *Brain Writing* Berbantuan Media Film Pendek Bermuatan Cinta Tanah Air

Kegiatan guru dan peserta didik pada pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan model *brain writing* berbantuan media film pendek bermuatan cinta tanah air sebagai berikut.

Tabel 2.1 Kegiatan Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Menggunakan Model *Brain Writing* Berbantuan Media Film Pendek Bermuatan Cinta Tanah Air

No.	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
1.	Pendahuluan Memberikan penjelasan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik untuk mengawali pembelajaran 2. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman pengetahuan peserta didik 3. Guru memberikan gambaran berupa manfaat tentang materi menulis teks ulasan yang akan dipelajari 4. Guru menyampaikan tujuan dari materi yang akan dipelajari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyiapkan fisik dan psikis untuk mengawali pembelajaran. 2. Peserta didik mengingat kembali materi sebelumnya. 3. Peserta didik menerima penjelasan terkait manfaat menulis teks ulasan. 4. Peserta didik mendengarkan penjelasan tujuan menulis teks ulasan.
2.	Kegiatan Inti Mengenali tujuan awal kegiatan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menginformasikan untuk berkelompok 4-5 anak secara heterogen. 2. Guru memeberikan instruksi terkait pembelajaran yang akan berlangsung. 3. Guru memberikan lembar kerja. 4. Guru membuka sesi pertanyaan jika masih ada hal yang belum dipahami. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibantu oleh guru berkelompok 4-5 anak dalam satu kelompok secara heterogen. 2. Peserta didik diberikan instruksi terkait kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung. 3. Peserta didik diberi lembar kerja. 4. peserta didik diperbolehkan untuk bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami.
	Mengamati objek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memutarakan film pendek yang berjudul 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diputarkan sebuah

	<p>Mencatat hasil pengamatan dan diskusi</p>	<p>“TEKAD”.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menginstruksikan agar masing-masing anak dalam setiap kelompok menuliskan ide dari film “TEKAD” ke dalam selembar kertas yang sudah diberikan. 1. Guru menginstruksikan agar peserta didik bersama kelompoknya membuat kerangka teks sesuai dengan ide yang telah ditulis dalam selembar kertas. 2. Guru menginstruksikan agar peserta didik berdiskusi menyusun teks ulasan film pendek yang berjudul “TEKAD” sesuai dengan ide dalam selembar kertas. 	<p>film pendek yang berjudul “TEKAD”.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Masing-masing anak dalam setiap kelompok menuliskan ide-ide dari teks ulasan yang ada di dalam film pendek “TEKAD” di selembar kertas dengan jujur dan santun 1. Peserta didik bersama dengan kelompoknya membuat kerangka teks ulasan sesuai dengan ide yang telah ditulis di selembar kertas. 2. Peserta didik bersama dengan kelompoknya berdiskusi menyusun teks ulasan dari film yang berjudul “TEKAD” sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan secara santun dan bertanggung jawab.
	<p>Mencatat dan menyusun teks ulasan secara individu</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menginstruksikan kepada peserta didik secara individu mengembangkan kerangka teks ulasan film pendek “TEKAD” 2. Guru menginstruksikan kepada peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara individu mengembangkan kerangka teks ulasan film “TEKAD” menjadi sebuah teks ulasan dengan rasa tanggung jawab dan percaya diri

		secara individu untuk menyusun teks ulasan yang utuh dengan jujur, santun, dan bertanggung jawab.	2. Peserta didik menyusun teks ulasan yang utuh dengan jujur, santun, dan tanggung jawab
	Menyunting hasil	1. Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk menyunting teks ulasan yang telah dibuat secara individu.	1. Peserta didik secara menyunting teks ulasan film yang berjudul “TEKAD” yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya dengan jujur dan pebuh tanggung jawab.
3.	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengulas dan merefleksi hasil pembelajaran menulis teks ulasan. 2. Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran menulis teks ulasan. 3. Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang baru saja dipelajari. 4. Guru menyampaikan tindak lanjut untuk kegiatan belajar berikutnya. 5. Guru menutup dengan salam dan berdoa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengulas dan merefleksi hasil pembelajaran mengenai menulis teks ulasan. 2. Peserta didik bersama membuat simpulan tentang menulis teks ulasan. 3. Peserta didik mendengarkan guru mengevaluasi pembelajaran menulis teks ulasan. 4. Peserta didik mendengarkan penjelasan rencana tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran yang akan datang. 5. Peserta didik mengucapkan salam dan berdoa.

2.2.8 Pembelajaran Menulis Teks Ulasan dengan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) Berbantuan Media Film Pendek Bermuatan Cinta Tanah Air

Kegiatan guru dan peserta didik pada pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan model *brain writing* berbantuan media film pendek bermuatan cinta tanah air sebagai berikut.

Tabel 2.2 Kegiatan Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan dengan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) Berbantuan Media Film Pendek Bermuatan Cinta Tanah Air

No.	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
1.	Pendahuluan Memberikan penjelasan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik untuk mengawali pembelajaran 2. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman pengetahuan peserta didik 3. Guru memberikan gambaran berupa manfaat tentang materi teks ulasan yang akan dipelajari 4. Guru menyampaikan tujuan dari materi yang akan dipelajari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran. 2. Peserta didik mendengarkan penjelasan awal yang disampaikan oleh guru. 3. Peserta didik mendengarkan saat guru menjelaskan manfaat pembelajaran dalam menulis teks ulasan film pendek. 4. Peserta didik mendengarkan saat guru menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran dalam menulis teks ulasan film pendek.
2.	Kegiatan Inti Teams	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menginformasikan agar peserta didik berkelompok 4-5 anak secara heterogen. 2. Guru memutar film pendek yang berjudul “TEKAD” dengan penuh tanggung jawab. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berkelompok 4-5 anggota secara heterogen 2. Peserta didik diputar film pendek yang berjudul “TEKAD” dengan penuh

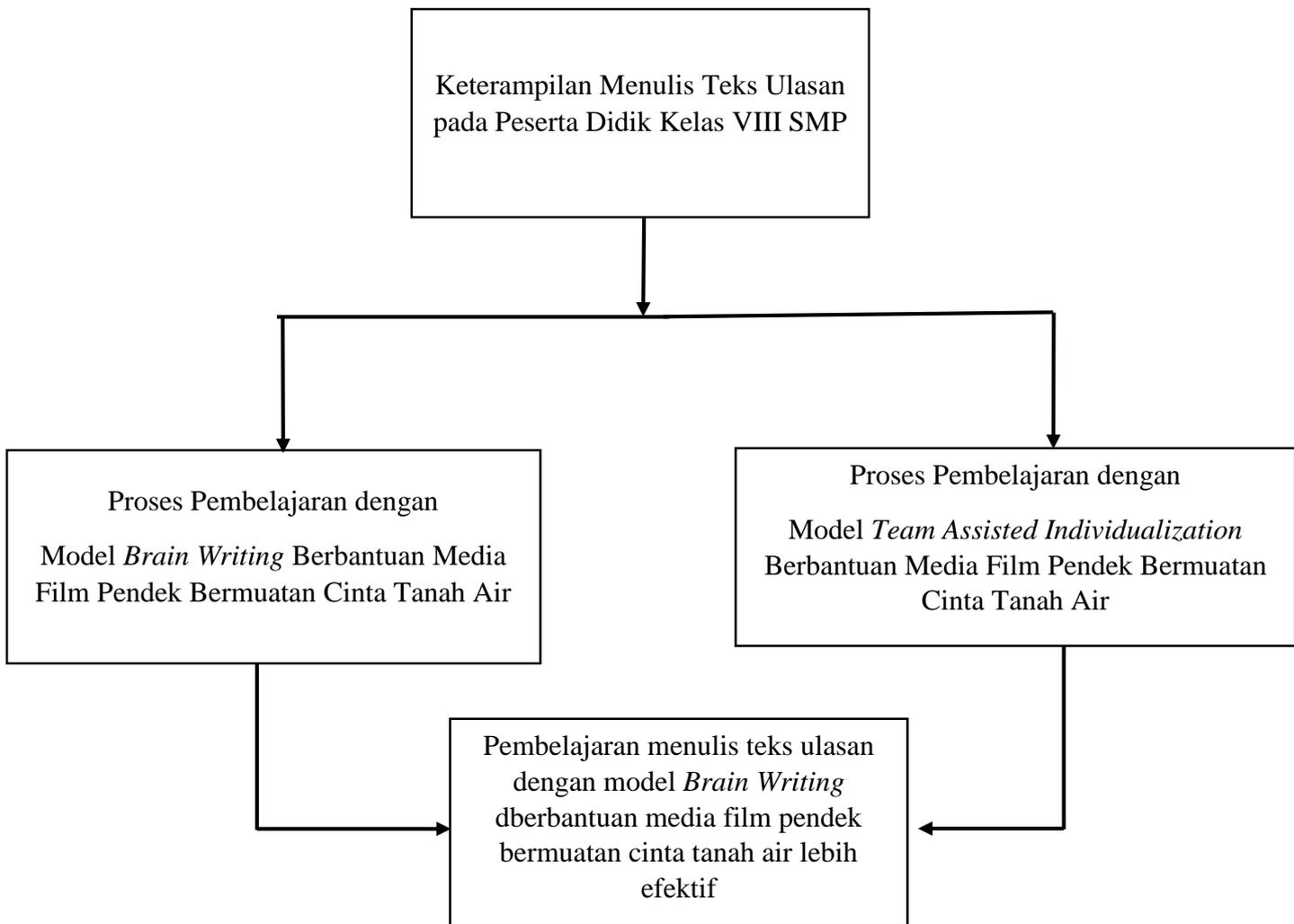
	<i>Placement Test</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi bersama dengan kelompoknya terkait film pendek yang berjudul “TEKAD” dengan percaya diri dan tanggung jawab. 	<p>tanggung jawab</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama dengan kelompoknya berdiskusi terkait film pendek yang berjudul “TEKAD” dengan rasa tanggung jawab dan percaya diri.
	<i>Student Crative</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik secara mandiri untuk menentukan kerangka teks ulasan film yang berjudul “TEKAD”. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara mandiri menentukan kerangka teks ulasan film yang berjudul “TEKAD” dengan rasa tanggung jawab.
	<i>Team Studi</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik secara mandiri untuk mengembangkan kerangka teks ulasan film “TEKAD” menjadi rangkaian kalimat utuh. 2. Guru meminta peserta didik secara mandiri untuk menyunting hasil teks ulasan film yang berjudul “TEKAD”. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara mandiri mengembangkan kerangka teks ulasan film “TEKAD” menjadi rangkaian kalimat utuh dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks ulasan dengan percaya diri 2. Peserta didik secara mandiri menyunting hasil teks ulasan film “TEKAD” utuh dengan disiplin dan penuh tanggung jawab
	<i>Team Score and Team Recognition</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil menulis teks ulasan film “TEKAD” dengan percaya diri di depan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempresentasikan hasil menulis teks ulasan film “TEKAD” dengan rasa percaya diri di depan kelas

		kelas.	
3.	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik mengulas dan merefleksi hasil pembelajaran menulis teks ulasan. 2. Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran menulis teks ulasan. 3. Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang baru saja dipelajari. 4. Guru menyampaikan tindak lanjut untuk kegiatan belajar berikutnya. 5. Guru menutup dengan salam dan berdoa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru mengulas dan merefleksi hasil pembelajaran mengenai menulis teks ulasan. 2. Peserta didik membuat simpulan tentang menulis teks ulasan. 3. Peserta didik mendengarkan guru mengevaluasi materi pembelajaran yang dipelajari. 4. Peserta didik mendengarkan tindak lanjut kegiatan belajar selanjutnya dari guru. 5. Peserta didik berdoa dan memberikan salam kepada guru.

2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis teks ulasan dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis. Saat aktivitas menulis, peserta didik menuangkan ide atau konsep yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan sikap kreatifnya. Ketidak efektifan penggunaan model dan media pembelajaran dalam kegiatan menulis teks ulasan menjadi suatu objek penelitian dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Penggunaan model konvensional oleh guru membuat pembelajaran cenderung membosankan, selain itu keterbatasan pemanfaatan media dan sarana prasarana dapat dijadikan sebagai alasan perlakuan kelas eksperimen. Peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran *brain writing* dan model *team assisted individualization* dengan media film pendek bermuatan cinta tanah air digunakan sebagai rangsangan peserta didik dalam kegiatan menulis teks ulasan supaya lebih efektif. Selain dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis, keduanya memiliki kekhasan dalam melatih kerja sama dengan kelompoknya agar saling membantu untuk memahami dan memecahkan masalah terhadap sebuah persoalan atau isi pelajaran. Proses pembelajaran pada penelitian ini diawali dengan mengkaji hasil pretest. Pretest dilakukan pada kelas VII A dan kelas VII C setelah dilakukan pembelajaran dengan metode langsung. Hasil pretest tersebut digunakan untuk menguji homogenitas dan normalitas. Jika kedua kelas tersebut homogen dan distribusi normal, kelas tersebut dapat dijadikan kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Kelas eksperimen 1 pada penelitian ini akan melaksanakan keterampilan menulis teks ulasan dengan model *brain writing*. Sementara kelas eksperimen 2 pada penelitian ini akan melaksanakan pembelajaran dengan model TAI. Setelah pelaksanaan proses keterampilan menulis teks ulasan melalui model *brain writing* dan TAI, maka akan diperoleh perbedaan hasil keterampilan menulis teks ulasan (posttest). Dari hasil posttest kemudian akan diperoleh perbedaan hasil keterampilan menulis teks ulasan menggunakan model *brain writing* dan TAI dengan media film pendek bermuatan cinta tanah air.



Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berikut rumusan hipotesis dalam penelitian.

1) $H_a : \mu_1 = \mu_2$

$H_o : \mu_1 \neq \mu_2$

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan menulis tes ulasan pada peserta didik setelah diberi perlakuan dengan model *Brain Writing* menggunakan media film pendek bermuatan cinta tanah air.

Ho : Terdapat perbedaan kemampuan menulis tes ulasan pada peserta didik setelah diberi perlakuan dengan model *Brain Writing* menggunakan media film pendek bermuatan cinta tanah air.

2) Ha : $\mu_1 = \mu_2$

Ho : $\mu_1 \neq \mu_2$

Ha : Terdapat perbedaan kemampuan menulis tes ulasan pada peserta didik setelah diberi perlakuan dengan model *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan media film pendek bermuatan cinta tanah air.

Ho : Terdapat perbedaan kemampuan menulis tes ulasan pada peserta didik setelah diberi perlakuan dengan model *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan media film pendek bermuatan cinta tanah air.

Ha : $\mu_1 > \mu_2$

Ho : $\mu_1 \leq \mu_2$

Ha : Pembelajaran menulis teks ulasan dengan model *Brain Writing* menggunakan media film pendek bermuatan cinta tanah air lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis tes ulasan dengan model *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan media film pendek bermuatan cinta tanah air.

Ho : Pembelajaran menulis teks ulasan dengan model *Brain Writing* menggunakan media film pendek bermuatan cinta tanah air tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis tes ulasan dengan model *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan media film pendek bermuatan cinta tanah air.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dalam bab sebelumnya yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian dan hasil pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan model *Brain Writing* dan model *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan media film pendek bermuatan cinta tanah air di SMP Negeri 14 Semarang, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Penggunaan model *Brain Writing* efektif dalam pembelajaran menulis teks ulasan berbantuan media film pendek bermuatan cinta tanah air. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai tes awal dan nilai tes akhir pada kelas eksperimen 1. Terdapat perbedaan sebelum dan setelah kelas eksperimen 1 diberi perlakuan menggunakan model *Brain Writing*. Setelah diberi perlakuan *Brain Writing*, kelas eksperimen 1 memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 100% dari 36 peserta didik. Sebelum mendapatkan perlakuan menggunakan model *Brain Writing* nilai rata-rata kelas eksperimen 1, yaitu 52,3 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 75. Namun, setelah mendapat perlakuan model *Brain Writing* nilai rata-ratanya naik menjadi 84,44 dengan nilai terendah 68, dan nilai tertinggi 98.
2. Penggunaan model *Team Assisted Individualization* (TAI) efektif dalam pembelajaran menulis teks ulasan berbantuan media film pendek bermuatan cinta tanah air. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai tes awal dan nilai tes akhir pada kelas eksperimen 2. Terdapat perbedaan sebelum dan setelah kelas eksperimen 2 diberi perlakuan menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI). Setelah diberi perlakuan *Team Assisted Individualization* (TAI), kelas eksperimen 2 memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 100% dari 36 peserta didik. Sebelum mendapatkan perlakuan menggunakan model *Team Assisted*

Individualization (TAI nilai rata-rata kelas eksperimen 2, yaitu 60,5 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 75. Namun, setelah mendapat perlakuan model *Team Assisted Individualization* (TAI nilai rata-ratanya naik menjadi 78,55 dengan nilai terendah 48, dan nilai tertinggi 98.

3. Penggunaan model *Brain Writing* lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks ulasan berbantuan media film pendek bermuatan cinta tanah air, dibandingkan dengan model *Team Assisted Individualization* (TAI). Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai akhir (*posttest*) di setiap kelas. Kelas eksperimen 1 (kelas VIII A) yang menggunakan model *Brain Writing* dalam menulis teks ulasan mendapat nilai rata-rata 84,44, sedangkan kelas eksperimen 2 (kelas VIII C) yang menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) mendapat rata-rata nilai 78,55. Terdapat perbedaan pembelajaran menulis teks ulasan yang signifikan antara peserta didik yang mendapat pembelajaran menulis teks ulasan dengan model *Brain Writing* dengan peserta didik yang mendapat pembelajaran menulis teks ulasan model *Team Assisted Individualization* (TAI). Perbedaan hasil pembelajaran menulis teks ulasan tersebut ditunjukkan dengan hasil uji *t posttest* kelompok eksperimen 1 dan *posttest* kelompok eksperimen 2, yaitu nilai *sig (2-tailed)* < 0,05, yaitu $0,013 < 0,005$. Diketahui $dk = 70$, $t \text{ tabel} = 0,235$, dan $t \text{ hitung} = 2,545$. dari data tersebut berarti $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, yaitu $2,545 > 0,235$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks ulasan dengan model *Brain Writing* menggunakan media film pendek bermuatan cinta tanah air lebih efektif daripada pembelajaran menulis teks ulasan dengan model *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan media film pendek bermuatan cinta tanah air. Model *Brain Writing* dapat membantu peserta didik dalam menggali ide dan menuangkan ide ke dalam selembar kertas, yang kemudian dapat dikembangkan menjadi teks ulasan yang lebih baik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sebagai berikut.

1. Bagi guru

- a. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *Brain Writing* dan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan media film pendek bermuatan cinta tanah air sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar dan mengembangkan kemampuan menulis teks ulasan bagi peserta didik.
- b. Dalam menerapkan model pembelajaran perlu adanya inovasi baru, seperti menerapkan model pembelajaran lain yang dinilai inovatif dan tidak membosankan saat digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini digunakan agar peserta didik tetap memperhatikan materi pembelajaran, pertimbangan alokasi waktu oleh guru, dan kondisi peserta didik. Dengan adanya model pembelajaran inovatif suasana belajar di kelas menjadi menyenangkan dan mengajak peserta didik untuk aktif, serta antusias dalam belajar.

2. Bagi peneliti lain

- a. Perlu diadakan penelitian lanjutan mengenai model pembelajaran *Brain Writing* dan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media pembelajaran lain yang lebih menarik.
- b. Perlu diadakan penelitian lanjutan untuk mengembangkan variabel terikat lain dan membandingkan model pembelajaran *Brain Writing* dan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan model pembelajaran lain yang lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiyanto, Fajar. 2015. "Pengembangan Media Film Pendek Berbasis Kontekstual untuk Kompetensi Menulis Naska Drama bagi Siswa Kelas XI SMA". *Skripsi*. Semarang: Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNNES.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baehaqie, Imam. 2016. "Keefektifan Pembelajaran Menyunting Teks Ulasan film dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Sswa Kelas XI SMA". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Budiani, Sri avrianita. 2018. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode *Brain Writing*" dalam *Paedagogie* Volume 13, No. 1, Tahun 2018. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmiyani, Ni Nyoman Ayu. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran *Team assisted Individual (TAI)* Berbantuan Media Komik Conan untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas VIII B SMP Negeri 4 Batubiri" dalam *E-journal: Pedidikan Bahasa dan sastra Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 5, No. 3.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung; PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Devi, Kumala Aliza. 2018. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Ulasan Film Pendek pada Siswa dengan Strategi *Think Talk Write*" *Jurnal Penelitian Pendidikan* Volume 6, No.32.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Litcanu, Marcela, ett all. 2015. "Brain-Writing Vs. Brainstorming Case Study for Power Engineering Education" *Procedia-Social and Behavioral Sciences* hlm. 387-390.
- Nurmayani, Revi. 2015. "Keefektifan Strategi *Brainwriting* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik". *Skripsi*. Yogyakarta:Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.

- Nurzakiaty, Ida. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) dalam Pembelajaran Integral Kelas XII IPA-2 SMA Negeri Banda Aceh". *Jurnal Peluang* Volume 3, No. 2.
- Rahmawati, Erina. 2015. "Keefektifan Strategi Think Talk Write (Ttw) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngluwar Magelang, Jawa Tengah". *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Sudjana.2005. *Metode Statistika Edisi ke-6*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; Alfabeta.
- Susilawati, Erni. 2016. "The Effectiveness of Team Assisted Individualization (TAI) Towards Students Writing". *Juornal of Languages and Language Teaching* Volume 4, No. 2.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung; Angkasa.
- Tinungki, Georgina Maria. 2015. "The Role of Cooperative Learning Type Team Assisted Individualization to Improve the students' Mathematics Communcaton Ability n the Subject of Probability Theory". *Journal of Education and Practice* Volume 6, No.32.
- Putri, Fitriani Widyo. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Ulasan Film Pendek dengan Strategi *Think Talk Write* (TTW) Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sewon Bantul DIY". *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Yusuf. 2003. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: P2LPTK.